

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH PADA TOKOH  
KHADIJAH DALAM FILM “MERINDU CAHAYA DE  
AMSTEL”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi TV Dakwah

Oleh:

DEVI ANGGRAENI

(1901026104)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Anggraeni

NIM : 1901026104

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terlibat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2023

Penulis,



**Devi Anggraeni**

NIM: 1901026104

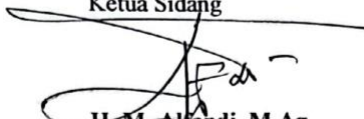
**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH  
SKRIPSI**

**Penerapan Nilai-nilai Akidah pada tokoh Khadijah dalam film  
*Merindu Cahaya De Amstel***


Disusun Oleh:  
Devi Anggraeni  
1901026104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2023 dan  
dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah  
Susunan Dewan Penguji

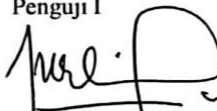
Ketua Sidang

  
**H. M. Alfandi, M.Ag**  
NIP. 19710830 1997031003

Sekretaris Sidang

  
**Fitri, M.Sos.**  
NIP. 19890507201903 2 021

Penguji I

  
**Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.**  
NIP. 190660209 199303 2 003

Penguji II

  
**Adeni, S.Kom. I. M. A**  
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui, Pembimbing

  
**Fitri, M.Sos**  
NIP. 19890507201903 2 021

Disahkan oleh Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi

  
**Prof. Dr. H. Ilyas Sunena,**  
**M.Ag**  
NIP. 19720410 2000112 1 003 / 6/10-23.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Tanpa izin Ridha-Nya,, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh umat manusia yang ada dibumi ini, semoga kita semua mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW baik didunia maupun diakhirat kelak dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak melibatkan pihak yang dengan Ikhlas membantu, baik berupa motivasi, arahan, tenaga serta doa sehingga skripsi ini dapat tersusun. Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak

Penulis juga meminta maaf sekiranya tidak dapat menyebutkan satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih, utamanya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M, Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Fitri M.Sos., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Wali Dosen yang dengan sabar memberikan waktunya untuk mendengarkan dan memberi nasihat serta masukan tentang pengerjaan penelitian yang sedang peneliti lakukan.
5. Bu Ana dan Pak Mustofa bagian akademik FDK dan seluruh staf FDK yang membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus berkas.
6. Kedua orangtua peneliti yang telah memberikan supportnya dalam bentuk apapun yang membuat peneliti semangat.
7. Hj. Darsini, S.E., selaku Mbah putri yang memberikan nasihat, dukungan utama karena kekhawatirannya kepada peneliti untuk segera menyelesaikan kuliahnya.

8. H. Zainudin S.Pd.I, selaku Mbah kakung yang selalu memberikan inspirasi pemikiran bijaknya juga menuntun untuk terus mengaji.
9. Bu Lisa Mardiana, M.I.Kom., selaku Direktur peneliti di media sekaligus dosen yang peneliti asistenkan, peneliti tumbuh besar bersama beliau selama 2 tahun lebih bekerja termasuk pemikiran dalam meneliti yang memudahkan peneliti dalam mengerjakan. Banyak ilmu maupun hal positif yang beliau tularkan yang memudahkan peneliti dalam mengerjakan banyak hal, salah satunya skripsi.
10. Kakakku Ni'amul Lia, M.Sos., yang telah sabar membimbing dan membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi juga terkadang curhatan tentang masa depan maupun perihal kampus.
11. Sahabatku Galuh, Stania dan Desi yang supportnya sangat besar dalam perjalanan peneliti hingga menulis skripsi ini.
12. Adik-adikku Safira, Fadlilah, Tiffani, Ummi, Emelia, Alif yang sering menanyakan kapan selesai karena ingin melihat mbaknya tuntas skripsi juga melihat mereka membuat peneliti semangat mengerjakan.
13. Teman baikku Aldiva, Shafera, Fidaa, Izzatul Maila dan Berlian yang membantu dan seperjuangan ketika bimbingan
14. Teman-teman dekat KPI-C dengan cerita positifnya dan tumbuh bersama mereka membuat peneliti semangat mengerjakan.

Kepada mereka semua, semoga dukungan dan partisipasi baik berupa ilmu atau amal tidak sia-sia, serta mendapat balasan yang layak dihadapan Allah SWT. Amin

Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, sebagai bahan pembelajaran agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini, bisa menjadi sumbangan yang berarti untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Amin ya Rabb.

Semarang, September 2023

Penulis

**Devi Anggraeni**

**NIM. 1901026104**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai, yang telah memberikan penulis dukungan dan doa. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan, dan mendukung penuh perjuangan penulis, antara lain:

1. Penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu kuat dan mampu bertahan hingga sejauh ini.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Ruwati dan Bapak Eman Sudarto yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang tidak bisa diungkapkan ketulusannya membimbing, mendidik dan membesarkan penulis.
3. Almamater penulis UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai tempat penulis menimba ilmu.
4. CV BaliTri Mediacomm dan Inakriya Official sebagai media yang memberi penulis kesempatan untuk belajar dan memberikan ide kreatifnya untuk tumbuh bersama sebagai Videografer.

## **MOTTO**

“Jika kamu tidak memiliki sesuatu yang baik untuk dikatakan, jangan katakan apa pun”.

## **Thumper**



## ABSTRAK

Devi Anggraeni (1901026104), Penerapan Nilai-nilai Akidah pada Tokoh Khadijah dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Akidah adalah perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang menjadikan hati terang, serta menjadi keyakinan si pemiliknya. Tidak sedikitpun tercampur keraguan dan kebimbangan. Fenomena anak muda saat ini tidak memegang teguh prinsip akidah sehingga banyak penyimpangan yang terjadi pada anak muda salah satunya Khalwat dan tetap menjaga ibadahnya. Hal ini bisa dikurangi dengan berdakwah melalui film yang memiliki kajian nilai akidah yang sesuai, misalnya penerapan nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Akidah yang lurus akan membimbing perilaku seseorang yang sebelumnya menganut akidah lain kemudian memeluk Islam, maka bertumbuh menjadi muslim yang baik. Jika diamati, Khadijah saja yang seorang mualaf mampu dan mau untuk merubah hidupnya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini bisa dijadikan contoh dengan apa yang diterapkan Khadijah dalam menjaga imannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah tentang bagaimana penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* dan untuk menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teknik analisis isi Krippendorff dengan enam tahapan analisis yaitu unitizing (pengunitan), sampling, recording (perekaman dan pencatatan), recuding (penyederhanaan), infering (konteks), narating (hasil). Adapun hasil yang didapatkan peneliti dalam analisis film *Merindu Cahaya De Amstel* menunjukkan beberapa penerapan nilai akidah dari tokoh Khadijah melalui tujuh indikator dari Muhammad Daud Ali menggunakan teori Al Ghazali dan analisis Krippendorff. Pertama, segala perilaku merasa disaksikan Allah SWT masuk kedalam kategori Maha Mengetahui, Kedua, memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji masuk kedalam kategori *Tanzih* (mensucikan Allah). Ketiga, berusaha menghindari perbuatan maksiat masuk kedalam kategori Maha Mengetahui. Keempat, menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT masuk kedalam kategori Maha Mengetahui. Kelima, apabila dia mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur masuk kedalam kategori Maha Berkehendak. Keenam, apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar masuk kedalam kategori Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan Maha Berkehendak. Ketujuh, apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT masuk kedalam kategori Mahahidup lagi Mahakuasa dan Maha Mendengar. Penerapan nilai akidah yang dilakukan Khadijah sebagai Muslimah di yang dianalisis menggunakan teori Al Ghazali, semuanya ada penerapannya di tujuh indikator. Film *Merindu Cahaya De Amstel* memunculkan penerapan nilai akidah yang dilakukan oleh tokoh Khadijah.

**Kata Kunci:** akidah, nilai-nilai akidah, film *Merindu Cahaya de Amstel*



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian .....	8
BAB II AKIDAH, NILAI AKIDAH, DAN FILM .....	12
A. Akidah .....	12
A. Pengertian akidah.....	12
B. Nilai Akidah .....	19
B. Film .....	23
BAB III PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH TOKOH KHADIJAH.....	33
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL .....	33
A. Profil Film Merindu Cahaya De Amstel.....	33
B. Sinopsis film Merindu Cahaya De Amstel.....	42
C. Penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> .....	43
BAB IV .....	61
ANALISIS PENERAPAN NILAI AKIDAH PADA TOKOH KHADIJAH.....	61
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL .....	61
BAB V PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	86
BIODATA PENELITI .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Pesan dakwah merupakan nasihat yang disampaikan *da'i* yang berisikan dari Al-Quran dan Sunnah, hasil ijtihad ulama dan sejarah Islam (Wahidin, 212:234). Pesan dakwah salah satunya yaitu pesan akidah. Pesan dakwah akidah, secara bahasa akidah berasal dari kata *Al-aq'du* yang berarti pengikatan atau mengikat sesuatu. Sedangkan tauhid sendiri merupakan wujud dari mengesakan Allah atau meyakini sesuatu, tauhid muncul setelah akidah atau pengikatan itu ada. Akidah merupakan inti dari ajaran Islam, sebab didalamnya mengajarkan umat manusia bagaimana cara berketuhanan yang benar dan selanjutnya menuntun bagaimana berkemanusiaan dengan baik. Abu Ammar Abu Fatiah Al-adnani (2016:149) menjelaskan bahwa tujuan pertama dakwah Islam adalah agar manusia hanya beribadah kepada Allah dan tidak pernah menyekutukan-Nya dengan apapun dan menapaki tuntunan Rasulullah sebagai pedoman hidup. Dakwah memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menuju cahaya tauhid dari kegelapan syirik, menuju cahaya iman dan kegelapan kufur, menuju cahaya ilmu dari kegelapan kebodohan, menuju jalan cahaya Istiba' Rasulullah, menuju jalan keadilan dan kegelapan hawa nafsu dan pendapat manusia dari kegelapan kedzaliman dan menuju cahaya ketaatan dari kegelapan kemunkaran dan kemaksiatan.

Hal ini dikarenakan tanpa adanya semua itu manusia akan melakukan penyimpangan atau kesalahan yang berkaitan dengan akidah tauhid baik itu di lingkup personal maupun bermasyarakat. Manusia yang hidupnya senantiasa memegang prinsip akidah tauhid, maka didalam setiap perilakunya, ia akan merasa selalu diawasi oleh Tuhannya. Begitu juga sebaliknya, manusia yang tidak memegang teguh prinsip tersebut, perilakunya akan condong mengarah pada hal-hal yang menyimpang atau dilarang oleh ajaran Islam. Contohnya saja seperti berkhawatir serta melalaikan ibadah kepada Tuhannya. Laki-laki atau perempuan yang sering berkhawatir atau bercampur baur, jika keduanya tidak memiliki sebuah batasan, biasanya akan berujung pada perzinahan yang mengakibatkan kehamilan

diluar nikah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 33 orang (11,49%) mahasiswa laki-laki dan perempuan mengaku sudah terlibat dalam perilaku seks pranikah hingga melakukan hubungan seks. Dari 33 orang tersebut, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 28 orang (84,84%) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 5 orang (15,15%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara keagamaan dengan hubungan seks pranikah seperti halnya pada perilaku menyimpang. Agama membentuk seperangkat moral dan keyakinan tertentu pada diri seseorang. Melalui agama seseorang belajar mengenai perilaku bermoral yang menuntun mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. Oleh karena itu akidah menjadi sangat penting untuk pondasi landasan iman seseorang, dari berkhulwat yang merupakan hal-hal yang menyimpang dan dilarang oleh ajaran agama Islam, kemudian seseorang yang hidupnya terbiasa menyimpang ajaran agama sering kali melalaikan shalat karena ia merasa tidak dekat dengan Allah SWT. Kedekatan makhluk kepada pencipta-Nya termasuk kedalam Akidah Uluhiyah. Akidah Uluhiyah adalah keyakinan atas segala macam ibadah hanya dilakukan untuk Allah SWT. Akidah Uluhiyah diterapkan Khadijah dengan tidak melalaikan shalat dan melakukan segala sesuatu atas keyakinan kepada Allah SWT.

Kemudian disinilah sosok Khadijah yang berada didalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, menjadi inspirasi bagaimana menjadi sosok perempuan muslimah yang sangat taat dan senantiasa memegang prinsip akidah tauhidnya salah satunya yakni dengan menjaga diri untuk tidak berdekatan dengan lawan jenis atau berkhulwat. Di dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, Khadijah rajin beribadah, hal yang membuat seorang muslimah merasa diawasi oleh Allah dan dekat dengan Allah yaitu salah satunya dengan beribadah dan Khadijah mampu menjaga dirinya dari negatif berkhulwat dengan selalu mengingat Allah. Dari rajin beribadah berbanding terbalik dengan kehidupan manusia yang duniawi. Manusia yang hanya memikirkan duniawinya saja tentu jauh dari Allah dan lalai akan ibadahnya. Pada hakikatnya ibadah sendiri sebagai bentuk ketundukan serta ketaatan manusia sebagai rasa pengagungan yang ada di lubuk hati seseorang kepada sang pencipta. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang

beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya. Sikap tersebut terdapat dalam indikator memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji yang sering diterapkan oleh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Dalam penelitian ini peneliti melihat isi cerita film *Merindu Cahaya De Amstel* yang sangat menarik dengan menampilkan kehidupan tokoh utama yang sangat menjaga auratnya karena mengamalkan ajaran Islam dengan taat. Hal ini membuat Khadijah mengerti dan mendalami Islam dengan keimanannya yang semakin ia jaga dengan sekitarnya. Dengan ini peneliti sangat tertarik karena sedikit penelitian yang membahas film ini juga dapat menjadikan contoh anak muda diluar sana dalam menjaga pergaulannya dan selalu beriman juga ingat kepada Allah SWT.

Sama seperti film pada umumnya, film *Merindu Cahaya de Amstel* dibuat dengan kisah percintaan dan mengandung nilai-nilai religius, salah satunya pesan akidah. Kisah percintaan Khadijah sangat menarik, namun Khadijah selalu memperlihatkan dirinya sebagai sosok yang menjaga khulwat dengan lawan jenis sehingga membuat Niko tertarik untuk mengetahui sosok Khadijah sebagai wanita muslimah yang taat. Produser Oswin Bonifanz mengatakan bahwa film ini bisa menjadi genre baru yang menghapus stigma bahwa film religi identik dengan film dewasa yang berat bahasannya.

Film *Merindu Cahaya De Amstel* mendapat cukup banyak perhatian di masyarakat terkait isi pesan film yang disampaikan. Dengan film, dakwah bisa tersampaikan secara bentuk penyampaiannya dilakukan kepada masyarakat luas karena itu merupakan cara tercepat menyampaikan pesan dakwah. Dalam hal ini dakwah bisa disampaikan secara modern di masa sekarang. Dengan adanya media film juga bisa menyadarkan maupun menyentuh perasaan masyarakat dalam menyampaikan pesannya.

Film *Merindu Cahaya de Amstel* hingga saat ini masih cukup relevan untuk ditonton kembali karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai

berikut. *Pertama*, film *Merindu Cahaya de Amstel* mengisahkan kisah cinta yang dibuat dengan pembahasan agama yang mudah dipahami terutama pada tokoh utamanya. *Kedua*, film *Merindu Cahaya de Amstel* dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pergaulan anak muda di masa kini, terlihat dari perilaku yang diterapkan oleh karakter tokoh utama berbeda dengan data yang peneliti dapatkan di pergaulan anak muda masa kini.

Berdasarkan realita yang dipaparkan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **Penerapan Nilai-nilai Akidah pada tokoh Khadijah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel**

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya De Amstel?

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya De Amstel

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian ilmu dakwah berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film “*Merindu Cahaya de Amstel*”, khususnya juga pada mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Diharapkan dapat menjadi masukan baru bagi aktivis dakwah, akademisi, serta masyarakat umum dalam menggunakan film sebagai media dakwah.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa pada umumnya, khususnya mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi televisi dakwah, untuk lebih giat dalam mempelajari sebuah nilai ajaran kehidupan dalam film. Kemudian diharapkan dapat

melahirkan sineas muda berbakat yang produktif menghasilkan film dengan muatan kajian dakwah Islam. Dengan berani membuat film dengan muatan kajian dakwah juga akan digemari dan mampu bersaing dengan film lainnya.

#### E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul di atas, antara lain:

Penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Akidah dalam film Munafik ditinjau dari Teknik Sinematografinya" oleh Ajeng Apriliani pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akidah dalam film munafik dilihat dari unsur-unsur teknik sinematografinya. Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Penerapan Nilai-nilai Akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu mengetahui iman kepada Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadla dan Qadar pada setiap tokoh dalam film Munafik.

Penelitian materi Akidah yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun nusa dan relevansinya dengan materi Akidah Akhlak di madrasah ibtdaiyah" oleh Normafitria Laventy Bina (2022). Pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis content. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaannya yaitu ada nilai Akidah yang di bahas namun perbedaannya fokus penelitiannya Akidah yang di bahas berbeda. Hasil penelitiannya yaitu dapat disimpulkan pertama, pada film Nusa episode "Merdeka", episode "belajar dari lebah",



episode “Jangan bicara”, episode “ambil gak ya?”, episode “Toleransi” nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu, Religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai, prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Sedangkan relevansinya pada nilai pendidikan agama Islam meliputi: a. nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah, b. nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter peduli sosial relevan dengan syariat, c. Nilai karakter religius, nilai karakter jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab relevan dengan nilai akhlak.

Penelitian yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di langit Eropa” oleh Hakiki Maulana Farhan (2022). Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Analisis isi kualitatif dengan jenis Penelitian analisis isi Semantik. Teknik analisis isi yang digunakan yaitu analisis Hermeniotika dan keabsahan data menggunakan triangulasi data atau sumber. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaannya kajian isi yang dibahas salah satunya mengenai Nilai Akidah sedangkan perbedaannya pada Skripsi ini membahas semua kajian Nilai pendidikan Islam dengan Nilai Akidah didalamnya. Hasil penelitiannya yaitu secara garis besar dapat ditemukan hasil dalam tiga bagian yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak secara rinci sebagai berikut: 1. Nilai pendidikan akidah yaitu ajaran untuk selalu beriman kepada Allah, meyakini malaikat Allah, iman kepada Qadla dan Qadar, 2. Nilai pendidikan syariah meliputi ajaran untuk mendirikan shalat, perintah untuk puasa ramadhan dan nilai muamalah, 3. Nilai pendidikan akhlak meliputi berbicara yang baik, akhlak berhubungan dengan beda agama, akhlak untuk saling memaafkan, dan akhlak saling tolong menolong.

Penelitian yang berjudul “Nilai pendidikan moral dalam film Negeri 5 Menara serta relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di MI” oleh Dian Puspitaningrum (2022). Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka dan Teknik pengumpulan data menggunakan analisis content. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaannya membahas kajian Nilai Akidah namun perbedaannya terletak pada di skripsi ini tidak hanya membahas Nilai Akidah saja melainkan juga Nilai Akhlak. Hasil penelitiannya yaitu

Penelitian yang berjudul “Nilai akidah film dibawah lindungan ka’bah karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah dan scenario pembelajarannya di kelas XI SMA”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu film dibawah lindungan ka’bah karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah dan scenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini yaitu nilai akidah yang diteliti pada penelitian ini meliputi rukun iman yang jelas berbeda dengan indikator yang diteliti peneliti. Hasil analisis film dibawah lindungan ka’bah karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah antara lain meliputi: unsur intrinsik, nilai akidah, dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA.

Alasan peneliti mengambil penelitian analisis nilai akidah tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yaitu dibandingkan dengan penelitian lain penelitian ini memiliki perbedaan pada indikator yang di analisis. Jika sebelumnya kebanyakan peneliti menggunakan rukun iman sebagai alat ukur nilai akidah sebuah tokoh dalam film, namun peneliti kali ini menggunakan indikator yang sebelumnya belum ada, yaitu: segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT, memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, berusaha menghindari perbuatan maksiat, menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT, apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur, Apabila mendapat musibah

(penderitaan) dia bersabar, apabila mempunyai rencana ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif adalah Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2008:7), menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### 2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas dan perinci untuk masalah apa saja yang akan diteliti. Maka, peneliti harus menjelaskan apa saja batasan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Batasan tersebut yaitu bentuk dari nilai akidah yang akan diteliti yaitu akidah terkait apa yang diterapkan oleh tokoh utama film *Merindu Cahaya de Amstel*. Yang diterapkan oleh tokoh Khadijah yang ada didalam indikator peneliti, yaitu salah satunya perilaku dalam menjaga batasan dengan lawan jenis juga ibadahnya kepada Allah SWT.

Akidah merupakan iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakini. Akidah yang dimaksud peneliti kepada tokoh Khadijah yaitu penerapan tokoh Khadijah sesuai dengan indikator yang peneliti ambil. Indikator tersebut semuanya termasuk kedalam kajian

nilai akidah islam yang nantinya akan diteliti atau di analisis. Kemudian dalam penerapannya, akidah berdasarkan indikator tersebut dikategorikan termasuk kedalam teori akidah dari Al Ghazali yang seperti apa. Al Ghazali berpendapat dalam bukunya Ihya Ulumuddin bahwa iman terbagi menjadi enam diantaranya: At-tanzih (mensucikan Allah), Maha hidup dan Maha kuasa, Maha Mengetahui, Maha Berkehendak, Maha Mendengar lagi Maha Melihat, Maha Berbicara.

Penerapan nilai akidah dalam kehidupan Khadijah mengalami perubahan besar dari kehidupan sebelumnya atau masa lalunya. Yang ia yakini saat ini sesuai dengan ajaran islam yaitu menjaga ibadahnya, menjaga dirinya dari lawan jenis, selalu taat dengan ajaran Islam, dan tentunya selalu takut kepada Allah karena dalam mengambil keputusan selalu ia landaskan dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu, nilai akidah pada diri Khadijah bisa dikatakan sebagai wanita muslimah yang taat kepada ajaran agama Islam. Kemudian peneliti hanya melihat alur cerita kehidupan tokoh utama setelah memeluk agama Islam bukan masa lalunya ketika menjadi non muslim. Tokoh Khadijah memiliki nama sebelum memeluk agama Islam yaitu Marien, kemudian namanya berganti menjadi Khadijah setelah bertemu Fatimah dan memeluk agama Islam.

### 3. Sumber data dan jenis data

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu video dari film *Merindu Cahaya De Amstel* yang berdurasi 1 jam 47 menit dari rumah produksi Maxima Pictures yang diperoleh dari aplikasi Maxtream.

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu jenis data primer. Wujud dari jenis data yang peneliti gunakan yaitu dokumen berupa gambar atau *capture* adegan yang mengandung nilai akidah. Peneliti mengamati dialog juga gerak ekspresi pada tokoh dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dimana data didapatkan dari film *Merindu Cahaya de Amstel*, dan film *Merindu Cahaya de Amstel* itu sendiri didapatkan dari aplikasi ataupun website milik maxtream berupa video dokumentasi yang dilihat secara langsung. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Peneliti hanya memfokuskan pada analisis nilai akidah terutama ketakwaan pada tokoh utama melalui dialog tokoh maupun gerak ekspresi wajah.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut: pertama, peneliti mencari video dokumentasi film *Merindu Cahaya de Amstel* di website maxtream, kedua, peneliti melihat film *Merindu Cahaya de Amstel* secara online atau streaming, dan terakhir peneliti menganalisa isi film *Merindu Cahaya de Amstel* yang mengandung pesan dakwah akidahnya saja. Kemudian peneliti menggunakan teknik kepustakaan untuk menambah data terkait pesan akidah dan film *Merindu Cahaya de Amstel*.

#### 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff. Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yang ditunjukkan melalui dialog tokoh maupun gerak ekspresi tokoh.

Peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan data sah dengan memerhatikan konteksnya (Klaus Krippendorff, (1993:15). Analisis isi memiliki pendekatan sendiri dalam menganalisa

data. Secara umum pendekatan ini berasal dari cara memandang objek analisisnya (Krippendorf, 1991:71-82). Melalui metode ini, penulis menggunakan analisis isi percakapan dengan setting dan tujuan yang biasa atau umum. Selanjutnya hasil rekaman ini di Analisa lebih dalam menjadi susunan yang menyatu dan lebih lengkap (Krippendorf, 2004:17).

Langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorf, sebagai berikut:

#### 1. Unitizing (Pengunitan)

Upaya untuk mengambil data yang tepat, kemudian di unitkan dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar dan data lain dari tayangan film “*Merindu Cahaya de Amstel*” yang di unduh dan berdurasi 1 jam 47 menit dan data pendukung (buku, jurnal, dan artikel).

#### 2. Sampling

Menentukan sampel yang akan di teliti yang mengandung penerapan nilai-nilai akidah dari tayangan film *Merindu Cahaya de Amstel*.

#### 3. Recording (Perekaman dan pencatatan)

Mencatat penerapan nilai-nilai akidah yang terkandung seperti memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, berusaha menghindari perbuatan maksiat, apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur, dan apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar.

#### 4. Recuding ( Penyederhanaan)

Menyederhanakan scene dalam film “*Merindu Cahaya de Amstel*” yang telah melalui tahapan recording.

#### 5. Infering (Konteks)

Menganalisis adegan-adegan yang mengandung penerapan nilai-nilai akidah dari scene yang telah dipilih.

#### 6. Narating (Hasil)

Tahapan akhir berupa kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **AKIDAH, NILAI AKIDAH, DAN FILM**

#### A. Akidah

##### A. Pengertian akidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab *aqada-yaqidu-uqdata-wa' aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian, maksudnya ialah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah (terminologis) adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakiniinya.

Akidah adalah perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang menjadikan hati terang, serta menjadi keyakinan si pemiliknya. Tidak sedikitpun tercampur keraguan dan kebimbangan. Menurut Hasan Al-Banna, akidah ialah beberapa hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, sehingga dapat mendatangkan ketentraman, keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. kemudian Al Ghazali mengemukakan bahwa akidah asalnya adalah landasan iman, sedangkan iman adalah akidah yang bersemayam didalam hati yang selalu menyertai hati dan tak terpisah darinya, maka lisannya membenarkan dengan ucapan, anggota badan membenarkannya dengan amal perbuatan. Dalam memberikan pembinaan akidah, imam Al Ghazali pertamanya menekankan aspek pengenalan kepada tuhan. Yaitu tentang dzat Allah, *taqdziz* (mensucikan allah), kekuasaan Allah, ilmu Allah, kehendak Allah, dan sifat Allah yang lain. Kemudian keyakinan kepada hari kiamat dan kenabian.

Imam Al Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* berpendapat mengenai iman terbagi menjadi beberapa diantaranya:

##### a. *At-Tanzih* (Mensucikan Allah)

Sesungguhnya Allah Ta'ala bukanlah Dzat yang berbentuk seperti makhluk-Nya dan bukan pula elemen yang dibatasi oleh ruang serta waktu tertentu.

b. Mahahidup dan Mahakuasa

Sesungguhnya Allah Ta'ala itu Mahahidup lagi Mahakuasa. Dia juga Mahaperkasa lagi Maha Menaklukan. Allah Ta'ala tidak mungkin mengalami segala bentuk kekurangan dan kelemahan. Allah Ta'ala tidak mungkin diserang rasa bentuk kekurangan dan kelemahan. Allah Ta'ala tidak akan mengalami kefanaan dan kematian. Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah Sang Maha Pemilik atas seluruh kekuasaan, Kerajaan, keperkasaan, otoritas, penciptaan dan perintah.

c. Maha Mengetahui

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang segala bentuk pengetahuan. Ilmu Allah Ta'ala meliputi segala sesuatu, sejak dari yang berada di bawah tanah hingga yang berada diatas langit. Tidak ada yang tersamarkan dari pengetahuan-Nya, meski itu hanya benda seberat atom, baik yang menghujam di dasar bumi maupun yang berada di atas langit.

d. Maha Berkehendak

Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah Dzat Yang Maha Bertindak atas semua yang ada, serta mengatur semua peristiwa yang telah, sedang dan akan terjadi. Semua yang terjadi berada dalam kekuasaan dan pengawasan Allah, sedikit atau banyak, kecil maupun besar, baik ataupun buruk, bermanfaat maupun berbahaya, iman atau kafir, beruntung maupun kedurhakaan. kesemuanya itu tidak terlepas dari suratan takdir-Nya, kebijaksanaan atau kehendak-Nya. Segala bentuk pandangan dan pikiran yang terlintas pada makhluk, tidak ada yang keluar (menyimpang) dari kehendak-Nya. Apapun yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala pasti terjadi dan apapun yang tidak dikehendaki oleh-Nya, niscaya tidak akan terjadi.

e. Maha Mendengar Lagi Maha Melihat

Sesungguhnya Allah Ta'ala itu adalah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dia senantiasa (aktif) mendengar dan juga melihat seluruh aktivitas makhluk-Nya. Semua bisa didengar, sesamar apapun itu, pasti dilihat oleh-Nya. Tidak ada yang dapat menghalangi pendengaran Allah dan tidak ada satu kegelapan pun yang mampu menutupi penglihatan-Nya.



f. Maha Berbicara

Allah Ta'ala adalah Dzat yang Maha Berbicara, menyuruh, melarang, berjanji, mengancam, dengan kalam (pembicaraan) azali yang Qadim (lama) dan berdiri sendiri, tidak menyerupai kalam makhluk-nya. Kalam-Nya tidak berwujud suara yang timbul dari aliran udara atau benturan dari benda-benda, serta tidak pula berupa Kumpulan huruf yang terpisah dengan menggerakkan bibir dan lisan untuk menyambungkannya.

1. Ruang lingkup akidah

Dari semua aspek keyakinan diatas, akidah sendiri memiliki ruang lingkup diantaranya:

A. Akidah Uluhiyah

Akidah Uluhiyah adalah keyakinan atas segala macam ibadah hanya dilakukan untuk Allah SWT. Seperti firman Allah dalam surah Al-anbiya ayat 92

Artinya:

“sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Rabb-mu, maka kepada-Ku (semata-mata)”. (QS al-anbiya’:92).

B. Akidah Ruhanniyah

Akidah Ruhanniyah adalah keyakinan atas satu-satunya pencipta di dunia ini hanyalah Allah SWT. Mulai dari alam semesta, malaikat, jin, iblis, setan, dan roh. Semuanya tunduk dan patuh terhadap perintah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Maryam ayat 65

Artinya:

“Rabb (yang menguasai) langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada diantara keduanya, maka sudahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah?)” (QS Maryam: 65).

C. Akidah Nubuwwah

Akidah Nubuwwah adalah keyakinan yang berhubungan dengan nabi dan rasul serta termasuk kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka, mukjizat, serta karamahnya.

#### D. Akidah Sam'iyah

Akidah Sam'iyah adalah keyakinan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil Al-Qur'an surah Al-Araf 187

Artinya:

“mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, “kapan terjadi?” katakanlah, “sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Al-Araf:187).

Dari semua penjelasan ruang lingkup akidah diatas, didalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, perilaku akidah yang diterapkan tokoh utama Khadijah termasuk kedalam Akidah Uluhiyah.

#### 2. Sumber dan dasar akidah

Akidah islam merupakan ajaran pokok (*ushul*) atau dasar dalam Islam, dan fikih atau syari'ah merupakan cabangnya (*furu'iyah*). Pada dasarnya ajaran Islam, baik yang pokok maupun yang cabangnya sama-sama memiliki sumber dan dasar yang kuat. Secara umum sumber ajaran Islam itu ada empat yaitu Al-Qur'an, Hadits/sunnah nabi, *Ijma'*, dan *qiyas*. Sedangkan ajaran Islam, khususnya yang berkenaan dengan akidah Islam, sumbernya ada dua yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an al-Karim sebagai sumber pertama akidah Islam, banyak memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan tentang segala hal yang wajib dipercayai, baik mengenai ketuhanan, alam akhirat, maupun lainnya.

Al-Qur'an juga banyak mengajarkan manusia tentang akidah yang benar dan juga kepercayaan-kepercayaan yang tidak benar atau bertentangan dengan akidah Islam. Berikut ayat yang menjadi sumber sekaligus menjadi dasar pegangan yang kuat dalam berakidah adalah pada surah an-Nisa (4) ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءَلْ ءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّٰلًا بَعِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh." (an-Nisa (4) ayat 136)

Pada ayat lain yakni surah al-Baqarah (2) ayat 285 Allah juga menegaskan:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ ءَ وَالْمُؤْمِنُونَ ءَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَ لَا  
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ءَ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ءَ عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" (QS al-Baqarah (2):285).

Adapun sumber kedua adalah hadits nabi. Namun, tidak semua hadits tentang akidah atau yang berisi masalah kepercayaan bisa dijadikan dalil atau sumber akidah Islam. hadits yang bisa dijadikan sumber akidah adalah hadits sahih yang mutawatir, yakni hadits nabi yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang tidak mungkin mereka bersepakat untuk berdusta dalam meriwayatkan hadits itu.

ini menunjukkan bahwa akidah itu mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Agar dapat diyakini, maka akidah Islam haruslah bersumber dari sumber yang kebenarannya tidak diragukan. Sumber pertama yaitu Al-Qur'an merupakan sumber yang mutlak kebenarannya, tidak ada keraguan padanya karena ia bersumber dari Allah SWT. Kemudian sumber kedua yakni hadits nabi, yaitu hadits mutawatir. Kebenarannya juga tidak diragukan karena tidak diragukan karena ia bersumber dari Rasulullah yang tak lain juga bersumber dari wahyu Allah dan diriwayatkan oleh banyak perawi. Keduanya menjadi sumber yang akurat dan meyakinkan bagi orang-orang beriman dalam berakidah dan bertauhid (Mawardy Hatta, 2017).

### 3. Fungsi akidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Tidak ada bangunan tanpa fondasi. Ajaran Islam dibagi dalam sistematika Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Mu'amalat atau Iman, Islam, Ihsan, maka ketiga atau keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan sama sekali. Satu sama lain saling terkait.

Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT jika tidak dilandasi dengan akidah. Tidaklah seseorang berakhlak bila tidak memiliki aqidah yang benar. Seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindar dari akidah.

Itulah sebabnya Rasulullah SAW selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk membangun akidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai kiamat (Yunahar Ilyas, 1993).

4. Manfaat aqidah dalam Islam, diantaranya yaitu:
  - a. Terbentuk individu yang sempurna, sosial Masyarakat yang peduli dan peka, serta menjadikan negara yang makmur dan sejahtera.
  - b. Mencapai kemerdekaan dunia dan akhirat.
  - c. Keseimbangan pola hidup
  - d. Berpikir dan bersikap positif
  - e. Bertemu dengan Allah SWT (Yunahar Ilyas, 2004)
  
5. Tujuan Aqidah Adapun tujuan dari aqidah dalam Islam yang diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah swt. Karena dia adalah maha pencipta yang tidak ada sekutu baginya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan kepadanya.
  - b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, maka dia akan menyembah materi yang terdapat dipikirkannya saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
  - c. Ketenangan jiwa dan pikiran, maksudnya dia tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikirannya. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur. Hakim yang Membuat tasyri. Oleh karena itu hatinya menerima takdir, dadanya lapang untuk menyerah lalu tidak mencari pengganti yang lain.
  - d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah swt dan bermuamalah dengan orang lain. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.
  - e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala serta tidak melihat tempat dosa, kecuali menjauhinya dengan rasa takut dan

juga dari siksa api neraka. Karena diantara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

f. Mencintai umat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu.

g. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan. (Yunahar Ilyas, 2004)

## B. Nilai Akidah

Nilai akidah adalah mutu akidah seseorang dalam menjalankan enam rukun iman yang menjadi kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam yang diwujudkan dalam 7 praktik atau tindakan yang menunjukkan kompetensi iman yang sempurna. Keimanan adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dalam amal perbuatan. Iman menjadi dasar untuk berperilaku bagi setiap insan yang mengaku dirinya muslim, karena dengan iman seseorang akan merasakan adanya zat yang maha halus dan maha mengetahui, yang tidak hanya menghindarkan orang berbuat jahat tapi juga memberi motivasi untuk berbuat baik.

Menurut Muhammad Daud Ali, kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat berikut:

### 1. Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT

Dalam akidah Islam, yang pertama dan wajib bagi muslim adalah mengimani adanya Allah Yang Maha Esa, sebagai satu-satunya pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta seisinya; menyucikan-Nya dari persekutuan dengan yang lain, baik zat maupun sifat; dan memandangnya sebagai satu-satunya Dzat yang berhak disembah serta hanya kepada-Nya kepatuhan dan permohonan ditunjukkan.

Persoalan-persoalan akidah itu yakin. Maka, tidaklah akidah seseorang jika masih ada keraguan. Keraguan menafikan keyakinan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa akidah adalah sebuah ikatan seorang hamba dengan Allah SWT. Hal ini yang menjadi landasan untuk beramal. Jika landasannya kuat, maka akan kuatlah komitmennya dalam berperilaku. Seperti halnya menunjukkan jalan kebaikan kepada orang lain merupakan landasan iman dan takwa seseorang untuk beramal, sebagaimana yang terdapat dalam HR. Muslim

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barang siapa yang menunjukkan jalan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya”. (HR. Muslim)

Intisari dari ayat diatas adalah hanya orang-orang yang beriman lah yang tunduk kepada Allah dengan menjalankan ajaran Islam. Sebab hal tersebut menjadi pondasi seseorang sebelum melakukan kebaikan kepada orang lain.

## 2. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji

Terdapat dalam surah Al Mu'minun ayat 8-9

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya”. (QS. Al- Mu'minun: 8-9)

Menurut Abu Abbas Zain Musthofa Al-basuruwani, shalat adalah ibadah *mahdhah*, yakni penghambaan diri murni kepada Allah SWT. Di dalam menjalankan ibadah, manusia menunjukkan dan membuktikan kemahlukannya kepada sang Khaliq yang berkuasa atas semua makhluk-Nya.

## 3. Berusaha menghindari perbuatan maksiat

Syekh Mustofa as-Syiba'i berkata ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghindari perbuatan maksiat. *Pertama*, ketika dorongan untuk berbuat maksiat itu datang, maka ingatlah kepada Allah swt. *Kedua*, jika mengingat Allah swt tidak juga mampu menghilangkan dorongan tersebut, maka ingatlah kepada Akhlak orang-orang yang mulia. Dalam hal ini kita perlu mengingat orang-orang yang berakhlak mulia tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. *Ketiga*, jika dua hal diatas tidak bisa juga mengenyahkan godaan tersebut, kita bisa mengingat bahwa perbuatan maksiat tersebut bisa saja terungkap dan diketahui oleh orang-orang di sekitar kita.

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah swt. Salah satu perbuatan maksiat yaitu menghindari diri kita dari pertikaian dengan orang lain.

#### 4. Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT

Taat kepada Allah swt adalah tingkatan ketaatan yang paling tinggi, ketaatan kepada Allah swt dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sementara, Islam adalah penyerahan diri kepada Allah, kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya dan itu dicapai dengan amal perbuatan yakni biasa disebut dengan agama.

Dengan memiliki pondasi keyakinan hati untuk taat agama, maka seseorang akan menjauhi segala larangan-Nya seperti berkhalwat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab: 70)

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa salah satu bentuk taat kepada Allah SWT dengan menjauhi larangannya yaitu menjauhi khalwat.



Selain itu juga berkatalah perkataan yang benar sebagai bentuk taat kepada Allah. berkhawat, kawat terjadi ketika seorang laki-laki dan wanita berduaan, sedangkan keduanya tidak memiliki mahram.

#### 5. Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya: “Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui”. (QS. An-Nisa: 147)

Kebahagiaan akan datang jika kita mampu melewati masalah dan bersabar dalam menghadapi segala masalah kehidupan. Manusia tak luput dari segala kesalahan yang ada. Kadang-kadang masalah dalam hidup boleh dilihat sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan, walaupun masalah itu sendiri tidak selalu mudah untuk diselesaikan (Manson, 2018).

#### 6. Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَنَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 155)

Imam Ibnu Qoyyim Al-jauziyah mendefinisikan sabar dengan budi pekerti yang bisa dibentuk oleh seseorang. Ia menahan nafsu, menahan sedih, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari merintih kesakitan, dan juga menahan anggota badan dari melakukan yang tidak pantas. Apabila mendapat musibah (penderitaan) haruslah bersabar, manusia hidup tak jauh dari cobaan yang diberikan oleh Allah swt. Jika sabar menjadi landasan utama saat menghadapi musibah maka

manusia mampu melewati segala musibah dan menjadi semakin taat kepada Allah SWT.

7. Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT

Tawakal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung. Sebagaimana yang dikatakan oleh imam Al-Ghazali merupakan salah satu pokok agama, kedudukan bagi orang yang yakin kepada Allah bahkan dia merupakan derajat paling tinggi bagi orang yang mendekati dirinya kepada Allah SWT. Ibnu Qayyim menyatakan bahwa tawakkal adalah setengah agama, dan setengah lainnya adalah *Inabah* kembali kepada Allah.

Manusia pada dasarnya memiliki banyak rencana, ketika kita memiliki sebuah rencana atas apa yang kita inginkan itu tak luput dari adanya sebuah usaha. Namun setelah adanya rencana dan juga usaha, atas semua itu kita juga wajib bertawakkal atau menyerahkan segalanya atas kehendak Allah SWT. Ketika sudah berhasil kita juga tetap menyerahkan semuanya kepada-Nya karena semua itu tadi berawal dari apa yang sudah kita pasrahkan kepada-Nya baik itu hasilnya melebihi ataupun tidak dari apa yang kita harapkan. (Muhammad Daud Ali, 2006)

## B. Film

Film dalam pengertian sempit adalah gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, Gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Kemudian dalam arti yang lebih luas, film merupakan gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film (Cangara, 2002). Gamble (1986) berpendapat bahwa film adalah

rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan gambar yang bergerak, dari semua rangkaian gambar digerakkan dalam hitungan waktu dikenal dengan istilah *frame per second* (FPS), kemudian gambar yang disebut yang awalnya statis digerakkan menjadi video yang disebut dinamis.

Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal dapat dibedakan sebagai berikut:

### 1. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuatkan dan didistribusikan untuk public seperti halnya barang dagangan (Effendy, 2003). Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistic (Ardianto dan Erdinaya, 2007).

### 2. Film Dokumenter

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi (Effendy, 2003:213). selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film documenter tersebut.

### 3. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan

(kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

#### 4. Film Kartun

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy (2003:216), titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

#### 5. Film Religi

Film Religi adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah Islamiyah atau sindiran terhadap tuntunan-tuntunan syariat agama yang menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata. Film Religi yang berkualitas mempunyai dimensi yang luas, bukan hanya satu sisi yang disentuh seperti kualitas gambar, *acting* para pemainnya atau musik pengiringnya melainkan ide ceritanya, cara bertutur, adegan-adegan antar pemain serta sejauh mana film itu menunjukkan identitasnya sebagai film Religi menjadi sangat penting (Asa Mulchias 2008).

film *Merindu Cahaya de Amstel* sendiri didalamnya terdapat pesan dakwah dan didalam ceritanya terdapat hikmah yang dapat dijadikan gambaran kehidupan. Film *Merindu Cahaya de Amstel* termasuk kedalam jenis Film Religi karena didalamnya terdapat pesan dakwah yaitu pesan akidah.

dalam pembuatan sebuah film mengandung unsur intrinsik didalamnya, diantaranya:

## Unsur Intrinsik dalam film

Pentingnya unsur intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum film serta untuk memberikan gambaran tentang tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, gaya Bahasa, dan amanat yang terdapat dalam film.

Unsur Intrinsik merupakan unsur utama dalam membangun utuhnya suatu film. Tanpa adanya unsur intrinsik, suatu karya sastra tidak akan terbentuk secara baik. Berikut unsur intrinsik dalam film, diantaranya:

a. Tema

Menurut Eneste (1991:57), tema merupakan sesuatu yang menjadi pendirian, sikap atau pendapat pengarang mengenai inti persoalan yang menjadi pendirian, sikap atau pendapat pengarang mengenai inti persoalan yang digarap. Tema merupakan sebuah gagasan atau gambaran yang mendasari sebuah cerita, biasanya selalu dimunculkan secara berulang-ulang didalam sebuah cerita tersebut serta bersifat abstrak.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Dalam sebuah film tokoh dan penokohan sangat berperan penting dalam memotivasi alur-alur naratif yang terdapat didalam film.

c. Plot

Plot atau alur adalah suatu rangkaian peristiwa atau sebuah kejadian didalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat yang bertujuan untuk membangkitkan *suspense* dan *surprise* pada penikmatnya.

d. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Menurut Pratista (2017:1010) setting/latar adalah elemen utama yang sangat mendukung aspek naratif sebuah film. Tanpa setting (latar), cerita film tidak mungkin dapat berjalan.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara seorang penulis memaparkan dirinya pada suatu cerita film.

f. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan seorang pengarang kepada pendengar atau pembaca (M. Ramdan: 2020).

Didalam film sendiri ada beberapa unsur pembuatan film yang harus diperhatikan dalam standar pembuatan film, diantaranya:

Sudut bidikan (*shot angle*)

Sudut bidikan kamera digunakan untuk menentukan lokasi tempat kamera ditempatkan untuk mengambil bidikan. Dalam Sinematografi, sudut bidikan kamera salah satu istilah ilusif yang berarti sedikit berbeda bagi orang yang berbeda. Sebuah adegan dapat diambil secara bersamaan dari berbagai sudut kamera untuk memperkuat efek sinematik dan emosi. Tidak cukup hanya memahami ukuran bidikan, sudut bidikan dan derajat sudut itu benar-benar dapat mengubah arti dari bidikan dalam film.

Bidikan level mata (*eye level*)

Bidikan yang paling umum adalah bidikan setinggi mata, baik mata manusia maupun hewan. Hal ini merupakan cara alami untuk melihat orang dengan menunjukkan kepada orang-orang seperti apa harapan yang mereka lihat dalam kehidupan nyata. Secara psikologis, melihat mata ke mata dengan orang atau melihat garis mata yang terhubung, akan merasakan status dan kekuatan yang setara dengan mereka, tidak superior, atau tidak inferior seperti rekan kerja.

Bidikan sudut rendah (*low level shot*)

Bidikan sudut rendah membingkai subjek dari sudut kamera rendah, misalnya dibawah tingkat pinggang. Bidikan kamera ini paling sering

menekankan dinamika kekuatan antar karakter. Bidikan sudut rendah sebagai jenis sudut kamera subjektif, dapat menciptakan perasaan bahwa subjeknya besar, tinggi, kuat, dominan, mengesankan, berwibawa, atau mengancam.

Bila mengambil bidikan dari sudut yang sedikit lebih rendah pada seseorang, orang tersebut akan tampak lebih tinggi yang berguna bagi aktor film yang pendek ingin orang tersebut lebih tinggi yang berguna bagi aktor film yang pendek ingin meningkatkan perawakan dan politisi yang menginginkan penampilan kekuasaan. Untuk efek yang diperbesar, akan lebih ditekankan dengan lensa sudut lebar dengan bidikan dari tingkat yang lebih rendah lagi ke tanah, sehingga subjek akan muncul secara dramatis dan bahkan mungkin tidak wajar.

Bidikan sudut tinggi (*high level shot*)

Dalam bidikan sudut tinggi, kamera menunjuk ke bawah pada subjek. Sinematografer sering merekomendasikan mengambil bidikan sudut kamera sedikit tinggi saat bidikan kepala, biasanya tepat di atas tingkat mata subjek. Sudut kamera tinggi dapat membuat subjek tampak berada pada posisi inferior dibandingkan sudut pandang dominan dan kuat. Subjeknya lebih kecil, kurang signifikan, dan berkurang, sedangkan yang membidik adalah raksasa. Secara harfiah dan kiasan 'melihat ke bawah pada mereka'. Sudut kamera yang tinggi bekerja dengan baik untuk meningkatkan gagasan bahwa subjek adalah bawahan, tunduk, terhina, rentan, tidak berdaya, jauh, sakit, atau terluka.

Ukuran bidikan (*Shot size*)

Ukuran bidikan dapat didefinisikan seberapa banyak subjek atau setting yang ditampilkan dalam bingkai dalam adegan atau dalam animasi dan seberapa besar ukuran bidikan dari subjek atau setting, mulai dari subjek dalam setting sampai subjek (orang) dengan wajah perinci. Ada beberapa variasi ukuran bidikan kamera dalam film yang mengkomunikasikan nilai yang berbeda beda. Berbagai naratif yang

berbeda, digabungkan selama pasca-produksi untuk menceritakan sebuah kisah yang menarik.

Ukuran bidikan meliputi *extreme wide shot* (ELS), *long shot* (LS)/*wide shot* (WS), *full shot* (FS), *medium long shot* (MLS)/*medium wide shot* (MWS), *cowboy shot*, *medium shot* (MS), *medium close up* (MCU), *close up* (CU), dan *extreme close up* (ECU).

Bidikan lebar (*wide shot*)/panjang (*long shot*)

Bidikan kamera lebar (*wide shot*) atau bidikan kamera panjang (*long shot*) adalah setiap bingkai (*frame*) yang meliputi seluruh adegan dengan melihat gambaran yang lebih besar tentang pemandangan di depan yang cenderung (tetapi tidak harus dalam semua kasus) jenis sudut kamera yang lebih objektif. Penonton akan merasa sedikit lebih jauh dari lokasi, berada di sela-sela, tidak begitu intim, dan seperti pengamat yang tak terlihat.

Bidikan lebar/panjang ini menjadi tiga jenis, yaitu bidikan panjang yang ekstrem (*extreme long/wide shot*) (ELS/EWS) dan untuk melihat pemandangan yang sangat luas, seperti hutan yang lebat yang dihiasi kabut di kejauhan, dataran yang luas dengan pegunungan di kejauhan, atau cakrawala kota dari tempat yang jauh.

Bidikan penuh (*full shot*)

Bidikan penuh (*full shot*) mengacu pada bidikan kamera (*shot*) yang mencakup semua subjek, baik seluruh bangunan maupun orang.

Bidikan sedang (*medium shot*)

Bidikan kamera sedang (*medium shot*) merupakan bidikan *shot* kamera dari jarak sedang yang menunjukkan kesetaraan antara subjek dengan latar belakang. Bidikan kamera sedang disukai pemirsa dalam rangkaian ketika dialog atau sekelompok kecil orang bertindak, karena mereka memberi pandangan sebagian kepada pemirsa terhadap latar belakang dan juga menunjukkan ekspresi wajah subjek dalam konteks bahasa tubuh mereka, serta digunakan saat subjek dalam pengambilan gambar menyampaikan informasi.

Bidikan *coboy* (*coboy shot*)



Bidikan *coboy* merupakan bidikan yang dibingkai untuk menyertakan wajah dari kepala aktor hingga pertengahan paha. Bidikan ini berasal dari membingkai bidikan film *Coboy* ketika sarung dan pistol perlu dilihat bersama dengan wajah aktor, seperti dalam film *Mexican Standoff*.

Bidikan sempit (*close up*)

Bidikan sempit (*close up*) dalam Sinematografi adalah jenis bidikan yang membingkai orang atau benda secara ketat dengan latar belakang yang sangat sedikit atau kabur dan hampir selalu merupakan jenis sudut kamera yang subjektif. *Close up* merupakan salah satu bidikan gambar yang digunakan secara teratur dengan bidikan medium dan bidikan panjang dalam teknik sinematik.

*Extreme close up*

Umumnya membesarkan melampaui apa yang dialami manusia dalam kenyataan. Wajah yang ekstrem, misalnya hanya menunjukkan mulut atau mata, tanpa detail latar belakang apapun. Ekstrem *close up* memasuki wilayah Sinematografi makro yang memungkinkan merasa kehilangan jati diri atau diliputi oleh subjek yang terkadang dengan cara spiritual atau mistis, seperti dalam bidikan jarak dekat.

Pembingkaian bidikan (*shot framing*)

Pembingkaian bidikan merupakan seni dan ilmu menempatkan subjek dalam bidikan. Penempatan posisi subjek dalam bidikan dengan menggunakan komposisi yang baik harus direncanakan sejak awal sebelum tiba di lokasi syuting. Dengan demikian, pembingkaian secara perinci dapat ditangkap dan ide adegan menjadi lebih jelas. Pertimbangan utama sinematografer untuk membingkai bidikan adalah jumlah subjek yang ditampilkan dalam bidikan, hubungan dengan kamera, hubungan subjek satu sama lain, serta hubungan dengan lingkungannya. Pembingkaian bidikan mencakup bidikan tunggal (*single shot*), bidikan dua (*two shot*), bidikan tiga (*tree shot*), *over the shoulder shot* (OTS), dan *point of view shot* (POV).

Bidikan tunggal (*one shot*)

Bidikan tunggal adalah bidikan yang menangkap satu subjek. Bidikan tunggal dapat diatur dan dibingkai dalam ukuran bidikan apapun yang disukai, asalkan hanya ada satu karakter yang ditampilkan dalam bingkai.

Bidikan ganda (*two shot*)

Bidikan dua adalah kamera dengan dua karakter yang ditampilkan dalam bingkai. Interaksi antara dua karakter dalam sebuah adegan merupakan salah satu bagian yang paling mendasar dari cerita sehingga bidikan dua merupakan salah satu yang sering digunakan.

Bidikan tiga (*tree shot*)

Bidikan tiga adalah bidikan kamera dengan tiga karakter yang ditampilkan dalam bingkai. Bidikan tiga merupakan membingkai objek ganjil yang menarik dengan sejumlah objek disekitarnya atau membingkai subjek dengan dua benda di sekitarnya yang membuat ganjil membuat lebih nyaman untuk mata serta menciptakan perasaan kemudahan dan kesenangan. Bidikan tiga sangat penting dalam film petualangan atau film apapun yang memiliki sekelompok karakter. Hal itu karena sangat menguras waktu untuk membidik tiga single hanya untuk menunjukkan setiap karakter. Bidikan tiga memungkinkan untuk lebih menggelegar.

*Over the shoulder* (OTS)

Elemen lain dari bidikan kamera yang perlu dipertimbangkan adalah perspektif bidikan. *over the shoulder* menunjukkan subjek dari balik bahu karakter secara Bidikan medium atau *close up* terhadap aktor lainnya. Bidikan *over the shoulder* adalah bidikan yang meniru perspektif yang biasa digunakan dalam adegan percakapan. Bidikan *over the shoulder* (OTS) merupakan sebuah variasi dari *close up*. OTS juga merupakan variasi dari sebuah connecting shot. OTS merupakan salah satu shot paling mendasar dalam bahasa kamera. (M. Suyanto, 2020)

Audio dalam film

- 1) Audio terdiri dari dialog, music dan *sound effect*.

- a) Dialog digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.
- b) Musik yang bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Apabila musik dimaksudkan hanya untuk latar belakang, maka ini termasuk dalam *sound effect* atau efek suara.
- c) *Sound effect* atau efek suara adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan (Effendi, 2009: 68-69).

#### Pencahayaan (*Lighting*).

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural angle* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:

##### 1) Cahaya Depan (*Front Lighting*)

Cahaya yang diambil dari depan akan merata dan tampak natural atau alami.

##### 2) Cahaya Samping (*Side Lighting*)

Subjek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

##### 3) Cahaya Belakang (*Back Lighting*)

Cahaya yang berada dibelakang memuat bayangan dan dimensi.

##### 4) Cahaya Campuran (*Mix Lighting*)

5) Merupakan gabungan dari ketiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi *setting* yang mengelilingi obyek.

**BAB III**  
**PENERAPAN NILAI-NILAI AKIDAH TOKOH KHADIJAH**  
**DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

A. Profil Film Merindu Cahaya De Amstel



Gambar: Cover film *Merindu Cahaya De Amstel*

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

*Merindu Cahaya De Amstel* adalah sebuah film drama religi Indonesia yang tayang pada tahun 2022 produksi Unlimited Production yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film tersebut diadaptasi dari novel karya Arumi E. Film *Merindu Cahaya de Amstel* atas perusahaan produksi PT. Kreatifindo Multi Kreasi merupakan salah satu dari 22 penerima bantuan pemerintah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk promosi film sebesar Rp 1,5 miliar dalam lingkup program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat pandemi Covid-19.

**Tabel 3.1**

**Profil Film *Merindu Cahaya De Amstel***

Judul film	Merindu Cahaya De Amstel
Tanggal Produksi	20 Januari 2022
Durasi	1 jam 47 menit
Produser	Ozwin Bonifanz Yoen K
Sutradara	Hadrah Daeng ratu
Penulis skenario	Benni Setiawan
Perusahaan produksi	Maxtream Original Unlimited Production Maxima Pictures

**Tabel 3.2**

**Nama pemain film *Merindu Cahaya De Amstel***

No	Nama	Sebagai
1	Amanda Rawles	Khadijah
2	Bryan Domani	Niko
3	Rachel Amanda	Kamala
4	Ridwan Remin	Joko
5	Oki Setiana Dewi	Fatimah
6	Maudy Koesnaedi	Ibunya Kamala
7	Rita Nurmaliza	Sarah

*Merindu Cahaya De Amstel* merupakan film yang diproduksi Maxima Pictures dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Hadrah Daeng Ratu, A.Md. (lahir 2 November 1989) adalah sutradara berkebangsaan Indonesia. Hadrah merupakan lulusan Institut Kesenian Jakarta angkatan 2005. Ia mengawali kariernya dengan merilis film pendek *Sabotase* pada tahun (2009), yang meraih penghargaan sebagai film pendek terbaik pada Festival Film Indonesia 2009. Karirnya sebagai seorang sutradara lewat film *Heart Beat* (2015), *Super Didi*

(2016), *Mars Met Venus part cewe dan cowo* (2017), *Jaga Pocong* (2018), *Makmum* (2019), *Malam Jumat the Movie* (2019), *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* (2020), *Mars Met Venus Collabs Version* (2020), *A Perfect Fit* (2021), *Merindu Cahaya De Amstel* (2022), *Until tomorrow* (2022), *Perjanjian Gaib* (2023) dan beberapa film lainnya (Wikipedia, 2023).

Film *Merindu Cahaya De Amstel* juga didukung oleh pemeran yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa profil dari pemeran film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Amanda Rawles berperan sebagai Khadijah



Gambar: Amanda Rawles

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Merupakan aktris blasteran Indonesia-Australia yang lahir pada 25 Agustus 2000. Amanda juga merupakan seorang model dan juga seorang adik dari model Indonesia yaitu Annisa Rawles. Ia memulai karirnya ke layar lebar melalui film 7 hari menembus waktu (2015), di film ini ia masih menjadi pemeran pendukung. Kemudian ia berhasil menjadi pemeran utama yang pertama dalam film Promise (2017). Hingga akhirnya ia menjadi pemeran utama dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Bryan Domani berperan sebagai Niko



Gambar: Bryan Domani

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Merupakan seorang aktor, penyanyi, dan model Indonesia yang lahir pada tanggal 29 Juli 2000. Domani memulai karirnya dengan membintangi film yang mengisahkan perjalanan Super7 (ia menjadi anggota dalam boygrup Super7) pada tahun 2014. Pada tahun 2018, ia memainkan pemeran utama sebagai Revan Mahardika dalam film drama romantis *Revan & Reina*. Pada tahun 2019, karirnya semakin naik dengan membintangi film drama sejarah karya Hanung Bramantyo yaitu *Bumi Manusia* sebagai pemeran pendukung. Selanjutnya, Domani menjadi pemeran utama dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai Nicholas Van Dijk.

Rachel Amanda berperan sebagai Kamala



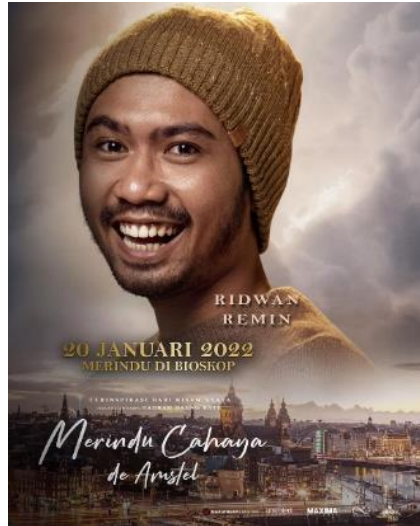
Gambar: Rachel Amanda

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Merupakan seorang aktris, model, penulis, dan penyanyi Indonesia yang lahir pada 1 Januari 1995. Amanda membintangi sinetron sejak berumur 6 tahun. Namanya mulai terkenal saat memintangi sinetron Candy pada tahun 2007. Setelah cukup jarang membintangi sinetron dan film, Amanda menempuh pendidikannya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Amanda Kembali ke dunia seni peran dengan lebih sering membintangi film ketimbang sinetron. Amanda berperan sebagai Rere dalam film Terlalu Tampanyang diadaptasi dari komik webtoon dengan judul yang sama. Kemudian Amanda juga populer atas perannya sebagai Awan (pemeran utama) dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* yang diadaptasi dari sebuah novel. Selanjutnya, Amanda memerankan sebagai pemeran pendukung sebagai Kamala dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.



Ridwan Remin berperan sebagai Joko



Gambar: Ridwan Remin

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Muhammad Ridwan atau lebih dikenal dengan nama panggung Ridwan Remin (lahir 31 Mei 1992) adalah seorang pelawak tunggal dan aktor berkebangsaan Indonesia. Ridwan merupakan salah satu komika muda dari komunitas Stand up Indo Bogor, dan menjadi salah satu komika senior di komunitas karena telah aktif sejak komunitas tersebut berdiri pada tahun 2011.

Ridwan yang merupakan orang asli Cibinong ini terinspirasi menjadi seorang pelawak tunggal atau komika setelah menonton acara *stand up comedy* di salah satu stasiun televisi swasta. Tahun 2011 menjadi awal bagi Ridwan untuk mengembangkan bakat dan talenta karena memiliki selera humor, Ridwan akhirnya mencoba untuk *open mic*. Penampilannya sangat sukses dengan membuat seluruh penonton yang hadir tertawa. Sempat menghilang karena sempat tidak lucu beberapa kali, Ridwan yang tercatat sebagai alumni Universitas Djuanda, Bogor ini kembali dengan materinya yang membahas seputar kehidupan anak-anak muda saat ini yang ia rasakan langsung di sekitarnya. Berkat kekonsistennannya, Ridwan menjadi salah satu komika asal Bogor yang cukup sering tampil di televisi sehingga namanya cukup dikenal. Sempat menjadi salah satu finalis *Street Comedy 3* di

tahun 2013, Ridwan bahkan beberapa kali mengisi acara *Stand Up Comedy* tingkat nasional, seperti *StandUpFest* yang diselenggarakan oleh komunitas Stand Up Indonesia setiap tahun.

Oki Setiana Dewi berperan sebagai Fatimah



Gambar: Oki Setiana Dewi

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Oki Setiana Dewi lahir 13 Januari 1989 adalah seorang pemeran, penulis, pendakwah, dan presenter kebangsaan Indonesia. Oki memulai karier sebagai pemeran utama dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* kemudian menjadi penceramah di Islam itu Indah, Trans TV sejak 2014. Oki menyelesaikan program doktoralnya di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Kini Oki menjadi pimpinan Yayasan Maskanul Huffadz dan pendakwah tak hanya di Indonesia, tapi juga negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam (Wikipedia, 2023).

Maudy Koesnaedi Berperan sebagai ibunya Kamala



Gambar: Maudy Koesnaedi

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Maudy Kusnaria Koesnaedi (lahir 8 April 1975) adalah aktris, model, dan pembawa acara Indonesia keturunan Sunda. Maudy memulai kariernya dari modeling dengan mengikuti pemilihan Abang None Jakarta tahun 1993 dan terpilih sebagai None Jakarta pada pergelaran tahun tersebut.

Pada tahun 1993, Maudy memperoleh peran sebagai Zaenab di sinetron *Si Doel Anak Sekolahan* yang disutradarai oleh Rano Karno. Maudy menjajal kemampuannya sebagai model video klip dalam singel "Andai Dia Tahu" milik Kahitna pada tahun 1996 dan "Kau yang Terindah" milik Java Jive pada 1993. Maudy memproduseri sebuah pertunjukan sandiwara musikal Betawi bertajuk *Cinta Dasimah* yang dipentaskan di Gedung Kesenian Jakarta pada 16 Mei 2009. Maudy juga memproduseri drama musikal lainnya dengan judul *Abang None Sangkala 9/10*. Dalam perannya sebagai Inggit Garnasih dalam film *Soekarno*, Maudy berhasil masuk ke deretan nominasi Pemeran Utama Wanita Terbaik di Festival Film Indonesia dan Pemeran Utama Wanita Terbaik di Piala Maya 2014. Lewat film itu pula, ia didapuk sebagai Aktris Pembantu Terbaik di Indonesian Movie Award (Wikipedia 2023).

Rita Nurmaliza Berperan sebagai Sarah



Gambar: Rita Nurmaliza

Sumber: Instagram *Merindu Cahaya De Amstel*

Rita Nurmaliza Alizar dilahirkan pada 17 Oktober 1995 di Bengkalis, Riau, sebagai putri dari Alizar dan Nursela yang berasal dari Desa Air Putih, Bengkalis. Ia menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Bengkalis.

Rita memulai kariernya sebagai duta wisata Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, pada tahun 2014. Ia mewakili Pulau Rupat pada Tourism Trade Investment 3 yang diadakan di Bali. Pada tahun 2017, ia mewakili Indonesia dalam kontes Miss Asia Pasific International yang diadakan di Filipina dan berhasil meraih runner-up. Ia kemudian mengikuti kontes Miss Earth Fire Indonesia dan meraih juara keempat. Rita memulai debut filmnya dengan membintangi *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* (2019) yang juga dibintangi oleh Ria Ricis, Natasha Wilona, dan Al-Ghazali. Ia juga menjadi content creator di YouTube dan TikTok dan mempunyai lebih dari 1 juta pengikut. Ia kemudian membintangi *Merindu Cahaya De Amstel* (2022) bersama dengan Rachel Amanda. Pada 2023, Rita membintangi film *LDR: Love Distance Relationship* yang ditayangkan di Maxstream (Wikipedia, 2023).

## B. Sinopsis film Merindu Cahaya De Amstel

film *Merindu Cahaya De Amstel* adalah film drama religi Indonesia tahun 2002. Film ini diambil dari kisah nyata yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu berdasarkan novel berjudul *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. Film produksi Maxtream Original serta Unlimited Production ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani. Kisah *Merindu Cahaya De Amstel* berawal dari Marien Veenhoven seorang Wanita asal Belanda yang memiliki kehidupan sangat bebas. Namun, suatu hari ia hamper saja meninggal usai terlibat pertengkaran hebat bersama kekasihnya. beruntung saat itu Fatimah menemukan Marien didalam mobilnya. Setelah kejadian itu, Marien menemukan cahaya Islam dan memutuskan untuk menjadi seorang mualaf. Kemudian ia mengganti namanya menjadi Khadijah Veenhoven dsan memulai kehidupan yang baru dengan penampilan yang baru yaitu sebagai Wanita muslimah berhijab. Khadijah bertemu dengan lelaki bernama Nicholas Van Dijk atau Niko.

Nicholas Van Dijk adalah seorang mahasiswa Arsitektur Belanda yang berprofesi sebagai seorang fotografer sebuah perusahaan media. Nicholas akrab dipanggil Niko, suatu hari ia tak sengaja memotret suasana dekat sungai De Amstel dan mendapat gambar seorang gadis yang tak disangka disukai fotonya oleh pimpinan Niko. Niko dan temannya dimintai untuk meneken kontrak dengan gadis itu karena fotonya yang unik yaitu dibelakang gadis itu mengeluarkan Cahaya dan juga gadis itu Wanita muslim berhijab.

Keesokan harinya, Niko kembali ke tempat saat ia mengambil foto secara acak untuk mencari gadis itu kemudian mereka bertemu di sebuah masjid. Niko memperkenalkan dirinya kemudian menunjukkan foto gadis itu yang tak sengaja masuk kedalam *frame* kameranya. Niko menjelaskan maksudnya mencari dan menemui gadis itu yang Bernama Khadijah namun Khadijah tidak berkenan apabila foto dirinya di *publish* ke media. Niko menghargai keputusan Khadijah kemudian pergi dengan rasa penasaran.

Di kemudian hari, tak sengaja Khadijah bertemu dengan Kamala seorang pelajar Indonesia di Belanda yang pernah ia tolong di dalam bus dari seorang copet. Khadijah meminta tolong kepada Kamala untuk membantunya mengerjakan tugas kuliahnya dengan menjadi talent foto. Keesokannya mereka bertemu dan Kamala mengajak Joko temannya seorang fotografer yang tak sengaja Joko mengajak Niko teman kerjanya yang dijadikan fotografer profesional untuk memotret Kamala. Khadijah percaya takdir yang mempertemukan mereka kedalam sebuah kejadian yang tak sengaja terjadi.

Hingga di hari-hari selanjutnya mereka sering bertemu dan Kamala mencintai Niko namun Niko mencintai Khadijah. Banyak kejadian yang membuat Niko tertarik kepada Khadijah hingga dirinya memutuskan memeluk agama Islam untuk membuktikan cintanya kepada Khadijah, dan Allah SWT memberikan takdir bahwa Niko adalah cintanya Khadijah hingga akhirnya mereka bersama.

### C. Penerapan nilai-nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*

Setiap film pasti mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan situasi atau kondisi dalam kehidupan. Hal ini juga sesuai dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* yang mengandung pesan nilai akidah. Pesan akidah tersebut dapat dilihat dari beberapa adegan dalam film yang sesuai dengan indikator nilai akidah. Adapun *scene* nilai akidah menurut indikator adalah sebagai berikut:

1. Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT



### Gambar 3.1

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.1 ini merupakan visualisasi sikap segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT, terlihat Khadijah sedang bersedih namun ia teringat nasihat Fatimah bahwa Allah selalu bersamanya. Sehingga ia menerapkan sikap yang penuh kehati-hatian dalam bertindak untuk tidak menyakiti perasaan orang lain dengan mempercayai takdir Allah

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah senang bisa berteman dengan Kamala dengan melihat hasil karya kerja kelompok saat meminta bantuan mengerjakan tugas kepada Kamala, Niko, dan Joko. Sehingga Khadijah sangat menjaga hubungan baik dengan mereka.

### Tabel 3.1

Percakapan dari gambar 3.1

Scene	Shot	Dialog
064	MS	Monolog Fatimah (Orang beriman tidak pernah takut. Orang beriman tidak pernah sedih berlarut-larut. Dia tahu Allah selalu bersama dengannya. Dia tahu Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya).

Dalam surat An-Nisa ayat 1 disebutkan: “*Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian*”. Di ayat tersebut sangat jelas sekali bahwa Allah Maha Mengawasi. Tidak ada kejadian di alam semesta ini yang luput dari pengawasan Allah. Terutama yang dilakukan oleh manusia, semua hal dilakukan oleh manusia dilihat oleh Allah sekalipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Bahkan apa yang ada dalam hati manusia Allah mengetahuinya.

Dengan adanya ayat tersebut memberikan peringatan kepada manusia bahwasanya agar selalu menjaga sikap dan perilakunya. Semua

tindak-tanduk kita akan terus dilihat dan diawasi oleh Allah. Saat seseorang merasa diawasi oleh Allah maka akan berusaha untuk menghindari sikap dan perilaku yang buruk dan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat. Juga mendorong seseorang untuk selalu berbuat yang terbaik.

## 2. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji

Memelihara shalat adalah dengan manifestasi dan tatacaranya, yakni shalat seperti yang sudah kita kenal. Allah telah menyebutkan sifat-sifat ini untuk menegaskan bahwa inilah substansi dan esensi yang paling penting dalam shalat, yang biasa kita lakukan sehari-hari adalah bingkainya. Sifat-sifat itu merupakan Cahaya, sedangkan shalat merupakan pelitanya.

Memenuhi janji adalah satu hal yang perlu ditekankan dalam kehidupan dan merupakan satu ajaran Islam yang sangat penting. Al-Qur'an menegaskan urgensinya dalam banyak ayatnya. Dengan memenuhi janji, maka pelakunya memiliki nilai plus dimata sesamanya. Memenuhi janji pun merupakan satu bukti bahwa pelakunya bisa dipercaya dan bisa dipegang interaksinya. Pemenuhan janji kepada sesama hendaknya dimulai dari pemenuhan janji kepada Allah. Bila individu sudah melanggar janjinya kepada Allah, maka individu itu bisa juga melanggar janjinya kepada individu lainnya. Islampun menegaskan bahwa hendaknya seorang individu tidak membedakan antara pemenuhan janjinya kepada sahabat-sahabatnya dan juga kepada musuh-musuhnya. Semuanya bernilai sama.





Gambar 3.2

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.2 ini merupakan visualisasi sikap memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji. Khadijah selalu menjaga shalatnya, hingga ia mengajak Kamala untuk shalat berjamaah. Dan Khadijah memenuhi janjinya setelah dirinya berpindah masuk kedalam agama Islam, Khadijah menjalankan ibadahnya dengan taat. Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah mengajak Kamala untuk berhijab dan melaksanakan ibadah shalat dengan rajin setelah penyesalan Kamala ditinggal ibunya menghadap sang *khaliq*.

**Tabel 3.2**

Percakapan dari gambar 3.2

Scene	Shot	Dialog
054	CU	Kamala: “Aku sekarang lagi berusaha buat memenuhi semua permintaan ibuku (shalat). Cuma itu yang bisa pelan-pelan mengobati penyesalanku”
	CU	Khadijah: “Ibumu pasti sangat bahagia di surga”
	CU	Kamala: “Amin. Khadija”
	CU	Khadijah: “Ya”
	CU	Kamala: “Allah masih mau terima aku nggak ya?”

	CU	Khadijah: “Allah selalu menerima taubat setiap hamba-Nya”
	CU	Kamala: “Bantu aku jadi Muslim yang baik ya”
	CU	Khadijah: (mengangguk sembari mengambil jilbab dan memakaikannya ke Kamala)



Gambar 3.3

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.3 ini merupakan visualisasi sikap memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, Khadijah selalu menjaga shalatnya hingga meminta jawaban atas jodohnya pun meminta petunjuk Allah SWT. Khadijah selalu taat dengan ajaran Islam terlihat di beberapa adegan yang diterapkannya selalu sesuai dengan ajaran Islam.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah terlihat sedang mempraktikkan shalat istikharah untuk meminta jawaban atas rasa suka Niko kepadanya begitupun sebaliknya.

**Tabel 3.3**

Percakapan dari gambar 3.3

Scene	Shot	Dialog
051	FS	Fatimah: “Kalau kamu bimbang, minta petunjuk kepada Allah dengan shalat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.
	FS	Khadija: (Khadija menjalankan shalat istikharah)

### 3. Berusaha menghindari perbuatan maksiat



Gambar 3.4

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.4 merupakan visualisasi sikap berusaha menghindari perbuatan maksiat. Terlihat ketika Niko berusaha meminta ijin darinya untuk fotonya mau di *publish* ke media, Khadijah menolak dengan baik-baik. Karena dalam ajaran Islam sendiri jika seorang wanita Muslimah asal memposting fotonya akan mengundang *syahwat* bagi kaum laki-laki.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah terlihat ekspresi Khadijah yang menolak dengan baik-baik terlihat tangannya menolak dan dirinya tersenyum agar penolakannya tidak menyinggung hati Niko.

Allah SWT berfirman, “barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-Nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” QS. Ath-Thalaq (65): 2-3.

Perbanyaklah amal kebaikan agar jalan rezeki akan semakin banyak. Semakin banyak pula dari arah yang tidak disangka sebelumnya. itulah bahaya kemaksiatan, baik kecil maupun besar memiliki dampaknya masing-masing. Oleh karena itu, berusaha sebisa

mungkin untuk menghindari maksiat-maksiat yang semakin tampak didepan mata.

**Tabel 3.4**

Percakapan dari gambar 3.4

Scene	Shot	Dialog
09	MS	Niko: “Aku ingin meminta izin dari kamu untuk mempublish itu ke media”
	MS	Khadijah: “Media? Maaf. Aku tidak mengerti. Untuk apa ya? Ini foto tidak ada yang istimewa”
	MS	Niko: “Kamu salah. Coba kamu perhatikan lagi. Lihat dibelakang kamu. Cahaya itu. Itu yang membuat istimewa. Aku diminta bosku untuk menerbitkan it uke media. Dan tentu saja aku membutuhkan izin dari...”
	MS	Khadijah: “Maaf sekali”.



Gambar 3.5

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.5 merupakan visualisasi sikap berusaha menghindari perbuatan maksiat. Khadijah ditanyai oleh Kamala apakah dirinya masih bertemu dengan Niko atau tidak, karena Kamala sudah beberapa hari tidak mendapat kabar dari Niko. Disaat yang bersamaan, Niko masih terus mengejar jawaban Khadijah dengan terus menelponnya. Khadijah disaat yang bersamaan berusaha menjaga persaan Kamala

dengan tidak mengangkat telpon dari Niko agar persahabatannya tetap terjaga.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah terlihat Khadijah dan Kamala sedang berjalan berdua dengan kondisi Khadijah sibuk terus menerus mematikan ponselnya yang sedang ditelpon oleh seseorang. Kamala belum mengetahui jika yang menelpon pada saat itu adalah Niko sehingga menyuruh Khadijah untuk mengangkatnya.

**Tabel 3.5**

Percakapan dari gambar 3.5

Scene	Shot	Dialog
055	MS	Kamala: “Niko apa kabar ya? Kamu masih sering ketemu dia?”
	MS	Khadijah: “Niko sempat mampir ke toko buku”
		Kamala: “Ko dia tidak hubungi aku ya? Aku telpon juga tidak diangkat.”
	MS	(Niko menelpon Khadijah dengan Kamala disampingnya berjalan bersama)
	MS	Kamala: “Angkat aja”
	MS	Khadijah: “Tidak apa-apa” (sembari mematikan telpon)

4. Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT



Gambar 3.6

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.6 merupakan visualisasi sikap menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT. Khadijah selalu menjaga khalwatnya terlihat beberapa adegan dirinya menjaga jarak dengan lawan jenis salah satunya saat Khadijah berada diruangan apartemen Niko menanyakan Joko dimana. Setidaknya di kondisi seperti itu, Khadijah tidak hanya berduaan dengan Niko

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah dari gesturnya Khadijah merasa tidak nyaman memasuki ruangan apartemen Niko. Alasannya ia tidak mau terlihat hanya berduaan diruangan apalagi dengan lawan jenis karena Khadijah sangat menjaga khalwatnya.

Jika seorang muslim bisa senantiasa bertakwa kepada Allah dan taat kepada-Nya, bisa menyinari hatinya dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, bisa menaati Allah dengan dalam segala hal yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menaati Rasul-Nya, maka seorang muslim akan menjadi seorang hamba yang shalih, manusia yang lurus, mukmin yang bertakwa, muslim yang hakiki, dan menjadi bagian dari orang-orang yang diridhai Allah.

**Tabel 3.6**

Percakapan dari gambar 3.6

Scene	Shot	Dialog
037	CU	Khadijah: (memencet bel pintu) “Masyaallah”
	CU	Niko: (Terkejut dengan wajah Niko setelah dikeroyok) “Aku tidak apa-apa”
	MS	Khadijah: “Aku diberitahu Joko” (sambil memandangi wajah Niko yang babak belur).
	MS	Niko: “Silahkan masuk”
	MS	Khadijah: (memandangi isi ruangan “Joko...”
	MS	Niko: “Joko lagi dikantor. Sebentar lagi balik”

	MS	Khadijah: “Niko, aku disini saja hanya sebentar”
--	----	--

5. Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur



Gambar 3.7

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.7 merupakan visualisasi sikap apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur. Khadijah bersyukur setelah ia memberanikan diri untuk foto dan videonya di *publish* ke media. Cerita tentang dirinya dimasa lalu dan sekarang memberikan banyak sekali komentar positif di masyarakat khususnya yang membaca dan menonton kisahnya.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah ekspresi orang-orang terlihat terinspirasi ketika membaca dan melihat video penjelasan dari kisah Khadijah. Banyak respon positif yang ditimbulkan dari kisah Khadijah yang membuat Khadijah senang bisa memberikan inspirasi juga bersyukur kepada Allah SWT bahwa keluarganya bisa menerimanya kembali.

Setiap anggota tubuh yang diberikan dan diperbagus oleh Allah menuntut syukur, karena masing-masing anggota tubuh itu memiliki nikmat tersendiri. Maka dari itu, ungkapkanlah rasa syukur atas kedua matamu itu dengan menjaga pandangan dari segala sesuatu yang diharamkan Allah. Apabila engkau melihat suatu kebaikan dengan

kedua matamu, maka bergembiralah, namun apabila engkau melihat keburukan, maka tutrupilah. Jadikanlah syukur atas kedua tanganmu itu dengan memberikan bantuan dan *shadaqah*, dan membantu orang yang membutuhkan. Jadikanlah syukur atas lidahmu itu dengan menyuruh kepada kebajikan dan mencegah dari kemunkaran. Jadikanlah syukur atas kedua kakimu itu dengan melakukan usaha demi kemaslahatan seluruh hamba.

**Tabel 3.7**

Percakapan dari gambar 3.7

Scene	Shot	Dialog
095	FS	Khadijah: (Aku bersyukur artikel yang ditulis Niko tentang kisahku itu dibaca oleh banyak orang dan menjadi populer dan ditayangkan diberbagai media. Aku berharap kisahku bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang).



Gambar 3.8

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.8 merupakan visualisasi sikap apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur. Khadijah menangis bahagia melihat artikel tentang dirinya sudah jadi. Khadijah menangis hingga tidak bisa berkomentar karena tulisan dalam artikel itu membuat dirinya terharu sehingga tidak ada koreksi darinya.



Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah menangis dihadapan Niko setelah membaca artikel tentang dirinya. Khadijah menangis juga tersenyum menandakan dirinya terharu atau menangis bahagia. Terlihat ia senang dengan keputusannya dan yakin bahwa kisahnya dapat menjadi pelajaran juga inspirasi bagi banyak orang.

**Tabel 3.8**

Percakapan dari gambar 3.8

Scene	Shot	Dialog
048	FS	Khadijah: “Ini bagus sekali”
	CU	Niko: “Bukan tulisannya yang bagus. Tapi kisah orangnya”
	CU	Khadijah: “Terimakasih Niko. Kamu telah membuat kisah hidupku dengan sangat indah”
	CU	Niko: “Jika tidak ada koreksi, ini akan dicetak besok”
	CU	Khadijah: “Aku tidak tahu harus koreksi apa” (sambil menangis terharu)
	CU	Niko: “Treimakasih. Kamu tidak apa-apa?”
	CU	Khadijah: “Tidak apa-apa”
	CU	Niko: “Butuh tisu?”
	MS	Khadijah: “Aku hanya sangat terharu”

6. Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar



### Gambar 3.9

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.9 merupakan visualisasi sikap apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar. Terlihat Khadijah menghindari mantan nya dari masa lalu nya yang kelam karena Khadijah sudah berubah dengan menjaga dirinya. Pada gambar tersebut terlihat Khadijah dikejar oleh seorang laki-laki bahkan ditarik jilbabnya karena Khadijah terus menghindarinya. Hingga datanglah Niko membantu Khadijah melindungi dari laki-laki itu. Khadijah segera menutup dirinya dengan hijabnya Kembali dan pulang dengan diantarkan oleh Niko. Di sepanjang jalan Khadijah terlihat menyembunyikan ekspresi sedihnya meski sakit sekali hatinya mengingat masa lalunya.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah tangisan Khadijah menunjukkan kesedihannya karena perlakuan mantan pacarnya yang tiba-tiba menganggunya kembali. Sikap Niko mengantarkan pulang dan menolong Khadijah sangat tepat karena terlihat sekali Khadijah merasa takut setelah kejadian itu.

**Tabel 3.9**

Percakapan dari gambar 3.9

Scene	Shot	Dialog
023	MS	Niko: “Kamu tidak apa-apa? Yasudah. Aku antar kamu pulang. Boleh? Ayo (Khadijah mengangguk).
	MS	(didalam bus, Khadijah menangis hingga Niko tidak berani mendekat).



Gambar 3.10

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.10 merupakan visualisasi sikap apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar. Khadijah masih bisa tersenyum melihat Niko dan Kamala berpelukan dihadapannya. Meski di jalan menuju toko Khadija terjatuh dari sepeda hingga jalannya terpincang-pincang. Namun dirinya tetap bersabar meski saat datang untuk menemui Niko tidak sesuai dengan yang ia harapkan.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah melihat Niko dan Kamala berpelukan dari luar toko tempat ia janji dengan Niko. Khadijah terlihat sabar melihatnya dan mengikhlaskan perasaan itu karena ia yakin bahwa ini sudah takdir Allah SWT.

Memang sabar dalam menerima semua ujian dan cobaan tidak semudah membalik telapak tangan, terutama jika musibah yang menimpa cukup berat. Namun dengan keimanan kepada Allah SWT dan keyakinan bahwa semua yang terjadi sudah merupakan kehendak dan takdir Allah SWT. Maka musibah yang berat insyaallah akan terasa ringan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW, bersabda:

*“Perkara orang mukmin mengagumkan, segala kondisi baik baginya, dan ini tidak terjadi kecuali kepada orang mukmin. Apabila mendapat kesenangan ia bersyukur dan ini lebih baik baginya. Namun, jika mendapat musibah ia bersabar, dan ini lebih baik baginya”*.

Oleh karena itu, hampir tidak ada orang yang tidak mengalami ujian dan cobaan, bahkan ujian bukan hanya sekali dua kali, kadang

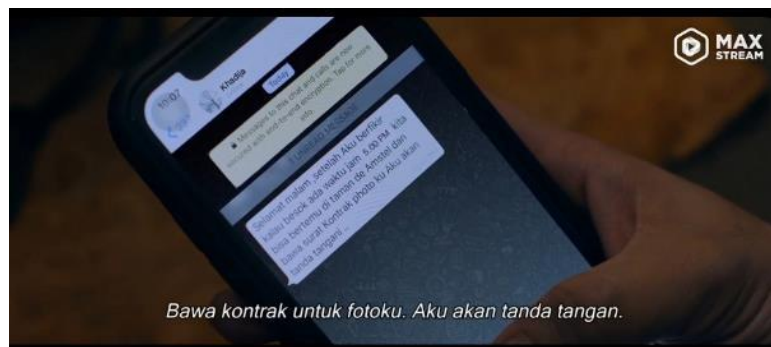
ujian beruntun tiada henti, karena memang hidup ini tempat ujian dan cobaan.

**Tabel 3.10**

Percakapan dari gambar 3.10

Scene	Shot	Dialog
060	MS	Niko: “Maaf sepertinya aku harus balik ke kantor. Oke. Sampai bertemu lagi”
	MS	Kamala: (memeluk Niko) “Makasih banyak ya Niko”
	MS	Niko: (berpelukan dan dilihat Khadija) “Sama-sama. Sampai jumpa. Kamu hati-hati ya”
	MS	Kamala: “Sampai jumpa. Iya”

7. Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT



Gambar 3.11

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.11 merupakan visualisasi sikap Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT. Khadijah memenuhi janjinya kepada Niko untuk bersedia menandatangani kontrak dirinya di *publish* oleh media tempat Niko bekerja. Khadijah juga memantapkan diri untuk kisah hidupnya

diberitahu kepada banyak orang agar dapat menjadi pembelajaran dan inspirasi.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah Khadijah mengirim pesan kepada Niko untuk bertemu besok dan menandatangani kontrak. Khadijah mengambil keputusan setelah dirinya menangis dan bercermin melihat dirinya. Berharap masalahnya dengan sang mantan selesai dan kembali kepada keluarganya, Khadijah memilih media yang *impact* nya besar untuk meluruskan kesalahpahaman dan menjadi inspirasi bagi banyak orang.

**Tabel 3.11**

Percakapan dari gambar 3.11

Scene	Shot	Dialog
026	MS	Sound sedih
	MS	Niko: (sedang duduk di kursi segera membuka ponsel membaca pesan dari Khadijah yang menyuruhnya bertemu besok dengan membawa surat kontrak).



Gambar 3.12

Sumber: Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Gambar 3.12 merupakan visualisasi sikap Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT. Khadijah berharap kisah tentang dirinya diterima masyarakat dan keluarganya sehingga dirinya memilih di videokan

untuk klarifikasi. Khadijah juga berharap media tempat bekerja Niko bisa membantunya menjelaskan ke masyarakat luas terutama keluarganya. Terlihat sekali tawakal dan rencana niat dari Khadijah, apabila memiliki rencana berusaha memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT.

Komunikasi non-verbal pada adegan ini adalah menunjukkan Khadijah dan Niko sedang bersantai sambil bercerita tentang apa yang selanjutnya akan dilakukan setelah artikel itu di *publish*. Niko juga bertanya apakah Khadijah sudah mendapat maaf dari kedua orang tuanya setelah diusir dari rumah. Namun Khadijah sampai saat itu belum mendapatkan maaf dari kedua orang tuanya dan berencana untuk dapat maaf dari mereka.

Tawakal adalah sebuah sifat yang sangat terpuji. Allah sendiri memerintahkannya bahkan Allah akan memberikan cinta-Nya terhadap orang-orang yang selalu bertawakal kepada-Nya. Orang yang bertawakal akan menyerahkan semua usahanya kepada Allah semata, sebab dalam diri sepenuhnya yakin bahwa Allah pasti akan memberikan yang terbaik. Jika Allah mengabulkan apa yang diinginkan, ia akan yakin bahwa apa yang diberikan Allah itu pasti terbaik untuk dirinya. begitu juga saat Allah belum mengabulkan apa yang diinginkan, maka secepatnya orang-orang yang tawakal itu yakin bahwa Allah pasti punya rencana lain yang tentu lebih baik dari rencananya.

**Tabel 3.12**

Percakapan dari gambar 3.12

Scene	Shot	Dialog
032	MS	Niko: “Jadi sampai hari ini kamu belum bisa bertemu keluargamu?”.
	MS	Khadijah: (menggelengkan kepala) “Aku akan terus berusaha untuk dapat meminta maaf mereka”

	MS	Niko: (menghela nafas)
	MS	Khadijah: “Kamu sudah tau cerita aku sekarang. Aku tidak akan kaget kalua setelah ini kamu tidak mau mengenal aku lagi”.
	CU	Niko: “Justru aku bangga bisa mengenalmu.”

## BAB IV

### ANALISIS PENERAPAN NILAI AKIDAH PADA TOKOH KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Berdasarkan data yang telah disusun sebelumnya, didapatkan kandungan nilai-nilai akidah pada film *Merindu Cahaya De Amstel*. data tersebut diperoleh dari adegan-adegan non-verbal (mimic dan pantomimik) maupun verbal (dialog) dari para aktor yang bermain. Selanjutnya penulis akan menganalisisnya menggunakan analisis isi berdasarkan teori dari Krippendorf. Urutan dari analisis isi sendiri terdiri dari pengunitan, penyamplingan, pencatatan, penyederhanaan, konteks dan hasil. Acuan dari analisis data sendiri berasal dari nilai akidah yang mana penulis mengambil dari teori Al-Ghazali yaitu At-Tanzih (Mensucikan Allah), Mahahidup dan Mahakuasa, Maha Mengetahui, Maha Berkehendak, Maha mendengar lagi Maha Melihat, Maha Berbicara. Berikut ini penulis paparkan hasil dari analisis data tersebut.

Penelitian ini mengulas tentang penerapan nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh tokoh utama didalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yakni Khadijah, peneliti melihat tokoh tersebut dapat menjadi teladan bagi anak muda di jaman sekarang agar dapat menerapkan sifat dan sikap yang dimilikinya dalam menerapkan nilai-nilai akidah terutama tidak berkhulwat.

Adapun indikator tentang nilai-nilai akidah yang ditemukan adalah sebagai berikut: Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT, memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, berusaha menghindari perbuatan maksiat, menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT, apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur, apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar, apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT. Setelah melihat data, maka peneliti mengambil semua indikator karena semua masuk kedalam analisis yang ada.

Ada enam tahapan dalam analisis Krippendorf yaitu *pertama*, pengunitan berupa tayangan film “*Merindu Cahaya de Amstel*” yang di unduh dan berdurasi 1 jam 47 menit dan data pendukung (buku, jurnal, dan artikel), *kedua*, penyamplingan



berupa sampel yang akan di teliti yang mengandung penerapan nilai-nilai akidah dari tayangan film *Merindu Cahaya de Amstel*, ketiga, Pencatatan yaitu mencatat penerapan nilai-nilai akidah yang terkandung seperti memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, berusaha menghindari perbuatan maksiat, apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur, dan apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar, keempat, Penyederhanaan berupa menyederhanakan scene dalam film “*Merindu Cahaya de Amstel*” yang telah melalui tahapan recording, kelima, Konteks yaitu menganalisis adegan-adegan yang mengandung penerapan nilai-nilai akidah dari scene yang telah dipilih dan keenam, Hasil berupa kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis penerapan nilai akidah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang sesuai dengan indikator terdapat di beberapa *scene* yaitu: Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT terletak pada *scene* 64, Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji terletak pada *scene* 054 dan 051, Berusaha menghindari perbuatan maksiat terletak pada *scene* 09 dan 055, Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT terletak pada *scene* 037, Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur terletak pada *scene* 095 dan 048, Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar terletak pada *scene* 060 dan 023, Apabila mempunyai rencana, ia berusaha memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT terletak pada *scene* 026 dan 032. Adapun 7 indikator yang dianalisis sebagai berikut:

1. Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT

*Pertama, Scene* 064, penggambaran segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah pada tokoh Khadijah ditandai dengan Khadijah



Gambar 4.1

Khadijah percaya bahwa Allah selalu bersamanya

Komunikasi verbal dalam *scene* 064 menunjukkan segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT. Penerapannya yaitu dengan berhati-hati dalam bersikap, karena Khadijah yakin bahwa Allah selalu bersamanya. Hal ini sesuai dengan teks Fatimah saat berceramah yang berbunyi “Orang beriman tidak pernah takut. Orang beriman tidak pernah sedih berlarut-larut. Dia tahu Allah selalu bersama dengannya. Dia tahu Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya”.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.1 menunjukkan sikap Khadijah yang berhati-hati dalam menjaga sikapnya karena ia yakin bahwa Allah selalu bersamanya. Hal ini dibuktikan dalam adegan setelah dirinya disebut munafik oleh Kamala yang berbunyi “Jangan sampai kamu nggak sadar kalau kamu telah bersikap munafik”.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Maha Mengetahui, yaitu Khadijah yakin bahwa Allah selalu bersama setiap hamba-Nya.

Pembahasan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu dari apa yang diterapkan oleh Khadijah, menunjukkan dirinya memiliki landasan iman yang meyakini bahwa Allah itu ada dan Allah Maha Mengetahui.

No	Durasi	Gambar Indikator 1	Teks
----	--------	--------------------	------

1	1:19:52	Khadijah percaya bahwa Allah selalu bersamanya	Terlihat dalam monolog adegan dirinya bersabar atas ujian yang diberikan oleh Allah dan selalu percaya bahwa Allah selalu bersamanya
---	---------	--	--

2. Memelihara shalat, dan amanat serta memenuhi janji

*Pertama, Scene 054*, penggambaran memelihara shalat, dan amanat serta memenuhi janji. Ditandai dengan Khadija yang tidak meninggalkan shalatnya terlihat di beberapa *scene* adegan.



Gambar 4.2

Khadijah meminta jawaban dengan shalat istikharah



Gambar 4.3

Kamala ingin ikut Khadijah shalat

Komunikasi verbal dalam *scene* 054 dan 51 menunjukkan beberapa kali terlihat adegan saat Khadijah shalat baik itu shalat wajib maupun shalat

sunah. Diperkuat dengan ucapan Khadijah saat ingin shalat mengajak juga Kamala untuk shalat berjamaah, yang berbunyi “iya aku mau shalat, kamu mau ikut?”

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.2 dan 4.3 menunjukkan Khadijah sedang mempraktikkan shalat. Selain Khadijah menjalankan kewajibannya sebagai muslimah, Khadijah juga mengajak muslimah lainnya untuk shalat berjamaah seperti Kamala.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori *Tanzih* (Mensucikan Allah). Khadijah percaya bahwa dengan meng-Esakan Allah dibuktikan dengan perilakunya yang menjaga shalatnya. Khadijah berperilaku sebagai muslimah yang taat dengan ajaran agama yaitu dengan menjaga shalatnya.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu apa yang diterapkan oleh Khadijah merupakan contoh yang baik untuk ditiru. Karena Shalat merupakan tiang agama dan sebuah kewajiban bagi umat muslim. Ada baiknya jika menjaga shalat karena merupakan hukumnya adalah kewajiban, jika dilaksanakan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Realitanya masih banyak umat Muslim yang meninggalkan shalatnya yang menjadi kewajibannya.

No	Durasi	Gambar Indikator 2	Teks
1	1:03:04	Khadijah meminta jawaban dengan shalat Istikharah	Terlihat sekali Khadijah memelihara shalatnya karena meminta jawaban atas jodohnya pun ia shalat Istikharah
2	1:03:49	Kamala ingin ikut Khadijah shalat	Khadijah selalu memelihara shalatnya dimanapun dirinya

			berada terlihat di beberapa adegan dirinya memasuki masjid untuk shalat
--	--	--	---

### 3. Berusaha menghindari perbuatan maksiat



Gambar 4.4

Khadijah tidak ingin wajahnya di posting di media

Komunikasi verbal dalam *scene* 09 menunjukkan Berusaha menghindari perbuatan maksiat, Khadijah menolak dirinya di *publish* ke media. Alasan tersebut bagus karena dirinya memegang prinsip ajaran agama Islam, yaitu tidak ingin fotonya yang di *publish* mengundang shahwat bagi kaum laki-laki. terlihat bentuk penolakannya juga baik-baik kepada Niko dengan mengatakan “Maaf sekali, aku tidak bisa”.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.4 menunjukkan bentuk penolakan Khadijah atas penawaran Niko dengan baik-baik. Terlihat Khadijah tersenyum dan bentuk menolak dengan gerakan tangannya.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Maha Mengetahui. Allah SWT mengetahui atas segala yang dilakukan oleh hambanya. Khadijah menjaga prinsipnya dengan keyakinannya sebagai seorang Muslimah. Khadijah tidak ingin postingan fotonya di media mengundang *shahwat* kaum laki-laki. Hal ini sesuai dengan perintah Allah sebagai Muslimah.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu sikap yang ditunjukkan oleh Khadijah sudah tepat, karena sebagai kaum Perempuan khususnya Muslimah jika memposting fotonya di media dapat mengundang *shahwat* kaum laki-laki. mengundang *shahwat* kaum laki-laki merupakan dosa dalam Islam.

Wanita adalah fitnah (godaan) yang terbesar bagi kaum laki-laki. Ini adalah perkara yang telah dikabarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta diakui oleh semua orang yang berakal sehat dan memahami realita kehidupan. Bahwa godaan terbesar bagi laki-laki adalah wanita. Allah *Ta'ala* berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُمَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)” (QS. Ali Imran: 14).



Gambar 4.5

Khadijah tidak mengangkat telpon Niko didepan Kamala

Komunikasi verbal dalam *scene* 055 menunjukkan indikator menghindari perbuatan maksiat yaitu menghindari pertikaian dengan Kamala. Khadijah mengetahui bahwa Kamala menyukai Niko, sehingga dirinya berjaga jarak dengan Niko. Terlihat pada gambar menunjukan Khadijah yang saat ditelpon Niko terutama disebelahnya ada Kamala,

memilih untuk tidak mengangkatnya. Ditakutkan Kamala mengetahui dan menyakiti perasaannya. Terdapat pula dalam dialog saat Kamala berkata “angkat aja” Khadijah berkata “tidak apa-apa” dengan tersenyum.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.5 menunjukkan sikap Khadijah yang menghindari perbuatan maksiat dengan menghindari pertikaian dengan Kamala. Khadijah sangat menjaga perasaan Kamala, terlihat ekspresi tidak nyaman mendapatkan telpon dari Niko kondisi Kamala disebelahnya berusaha untuk mematikan telpon tersebut.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Maha Berkehendak. Allah SWT adalah Yang Maha Bertindak atas semua yang ada, serta mengatur semua peristiwa yang telah, sedang dan akan terjadi. Khadijah percaya jika memang Niko jodohnya, maka Allah akan memberikan jalan takdir untuknya bersama Niko meski ia tahu bahwa Kamala juga menyukai niko.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu penerapan yang dilakukan Khadijah terlihat sangat menjaga perasaan Kamala. Hal itu ditakutkan menjadi pertikaian antara Khadijah dan Kamala yang sudah bersahabat. Didalam Islam sendiri tidaklah menjauhi perbuatan maksiat atau menjauhi maksiat sangat penting. Karena perbuatan maksiat adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT.

No	Durasi	Gambar Indikator 3	Teks
1	2:11	Khadijah menarik Kamala keluar bus	Berawal Ketika Khadijah melihat isi tas Kamala ingin dicuri, Khadijah tidak diam saja namun juga tidak gegabah dengan menarik Kamala keluar bus berharap tidak ada

			keributan didalam bus atas apa yang dilihat.
2	1:06:40	Khadijah tidak mengangkat telepon Niko didepan Kamala	Khadijah terlihat menjaga perasaan Kamala yang suka dengan Niko, dengan cara tidak mengangkat telpon dari Niko.

4. Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT



Gambar 4.6

Khadijah merasa tidak baik diruangan berduaan dengan Niko

Komunikasi verbal dalam *scene* 037 menunjukkan indikator Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT. terlihat Khadijah merasa tidak nyaman diruangan hanya berdua, dari dialognya yang menanyakan “Joko Dimana?” lalu setelah dijawab jika Joko masih bekerja Khadijah berkata “Niko, aku disini saja. hanya sebentar”. Khadijah menjaga khulwatnya, tidak ingin dirinya terlihat berduaan didalam ruangan dengan lawan jenis.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.6 ditunjukkan dengan gerak dan ekspresi Khadijah yang merasa tidak nyaman untuk masuk ruangan pribadi Niko. Khadijah terlihat memegang tembok dan ragu untuk masuk saat dipersilahkan. oleh Niko. Khadijah juga memastikan melihat kanan kiri



agar dirinya tidak hanya berdua, namun kenyataannya Niko sendirian dirumah.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Maha Mengetahui. Khadijah yakin meski dirinya diam sekalipun saat berbohong, Allah Maha Mengetahui segala perilaku yang dilakukan oleh hambanya. Karena Khadijah yakin dan percaya dengan ajaran Islam, karena disetiap perbuatan yang dilakukannya berdasarkan syariat ajaran Islam.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu, dari penerapan sikap yang dilakukan Khadijah terlihat sekali bahwa ia sangat menjaga khulwatnya sebagai Muslimah. Khadijah terlihat tidak ingin berduaan didalam ruangan tanpa adanya orang lain selain Khadijah dan Niko. Dalam Islam sendiri, Perempuan dan laki-laki yang bukan *mahram* harus menjaga batasannya.

No	Durasi	Gambar Indikator 4	Teks
1	48:40	Khadijah merasa tidak baik diruangan dengan Niko	Salah satunya lagi dalam menjaga Khulwat, Khadijah merasa tidak enak jika berduaan didalam ruangan dengan lawan jenis sehingga memilih untuk diluar saat diijinkan masuk oleh Niko.

5. Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur



Gambar 4.7

Khadijah terharu dengan hasil artikelnya

Komunikasi verbal dalam *scene* 048 ditunjukkan oleh Khadijah setelah membaca artikel tentang kisahnya yang sudah jadi. Hal tersebut diperkuat dengan dialog Khadijah yang berbunyi “Aku hanya terharu” sambil menangis dan tertawa melihat isi artikel dihadapannya. Khadijah tak menyangka bahwa hasilnya akan sebegus itu hingga dirinya tidak bisa berkomentar apa-apa. Diperkuat dengan dialog yang berbunyi “Aku bingung harus berkomentar apa”

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.7 menunjukkan sikap Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur. Khadijah terlihat menunduk dan menangis bahagia setelah membaca artikel yang ditunjukkan Niko kepada Khadijah untuk dikomentari dan dibaca.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Allah Maha Berkehendak. Allah yang Mahatinggi berkehendak untuk mencipta dan mengatur segala ciptaan. Tidak berlaku dalam kekuasaan-Nya sedikit atau banyak, baik atau buruk dan tiada yang menolak ketentuan-Nya. Disini sikap yang ditunjukkan Khadijah menaati segala yang menjadi kehendak Allah. Ditunjukkan dalam *scene* tersebut, Khadijah bersyukur setelah membaca artikel tentang kisah hidupnya jadi. Bersyukur berarti menerima apa yang menjadi kehendak Allah SWT.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu sikap yang ditunjukkan Khadijah sesuai dengan indikator apabila mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur. Kata bersyukur mengartikan bahwa seorang

hamba menerima atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Hal itu yang diterapkan Khadijah setelah membaca artikel tentang kisah hidupnya yang ditunjukkan oleh Niko.



Gambar 4.8

Khadijah bersyukur artikel tentang dirinya mendapat respon positif

Komunikasi verbal dalam *scene* 095 ditunjukkan dari monolog Khadijah yang mengatakan “*Aku bersyukur, artikel yang ditulis Niko tentang kisahku itu dibaca oleh banyak orang. Menjadi populer dan ditayangkan di berbagai media. Aku berharap kisahku bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang*”. Kalimat tersebut menunjukkan rasa syukur yang diharapkan menjadi kisah yang inspiratif dan juga pembelajaran hidup.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.8 ditunjukkan ada monolog Khadijah disertai ekspresi senang pembaca artikel tentang kisah hidup Khadijah. Dan terlihat sekali banyak respon positif yang muncul dengan terbitnya kisah Khadijah. Hingga Khadijah dapat memberanikan diri untuk menemui kedua orang tuanya setelah respon positif tentang artikelnya.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Allah Maha Berkehendak. Disini Khadijah yakin bahwasannya jalan takdir hidupnya telah dikehendaki oleh Allah SWT. Taat kepada kehendak Allah adalah perkara yang penting, perkara yang luar biasa. Percaya atas kehendak-Nya merupakan penerapan menjalankan ajaran Islam dengan baik karena Allah telah berfirman:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia” (QS. Yasin: 82)

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorf yaitu mempercayai kehendak-Nya adalah perkara yang penting yang perlu dipercayai sebagai umat muslim. Disini Khadijah memberikan contoh penerapan sikap mempercayakan apa yang menjadi kehendak-Nya salah satunya cerita dalam hidup Khadijah.

No	Durasi	Gambar Indikator 5	Teks
1	1:00:38	Khadijah terharu dengan hasil artikelnya	Khadijah terlihat terharu dan beryukur hasil dari artikelnya bagus hingga tidak ada koreksi. Hingga Khadijah meneteskan air mata kebahagiaan dan berterimakasih kepada Niko.
2	1:44:05	Khadijah bersyukur bisa bertemu kedua orangtuanya kembali	Khadijah Bahagia sekali dan bersyukur bahwa artikel yang di <i>publish</i> diterima dengan baik oleh masyarakat. Dan dirinya juga bisa bertemu dengan baik kepada kedua orangtuanya.

6. Apabila mendapat musibah dia bersabar



Gambar 4.9

Khadijah sedih mantannya kembali dan menganggunya

Komunikasi verbal dalam *scene* 023 ditunjukkan dari sound yang terdengar sedih, dan suara tangisan Khadijah hingga Niko tidak berani mendekatinya karena memberi ruang sendiri untuk Khadijah. terbukti juga dengan tawaran Niko yang ingin mengantarnya pulang yang berbunyi “*Kamu mau aku antar pulang? boleh?*” dan Khadijah mengangguk karena masih ada rasa trauma dan takut diganggu.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.9 menunjukkan Khadijah yang menangis di dalam bus sepanjang jalan dirinya diantar pulang oleh Niko. Khadijah menangis karena tidak bisa menahan rasa sedihnya diperlakukan tidak baik oleh mantan pacarnya yang tiba-tiba datang terkejut dengan penampilan Khadijah. Terlihat sekali ekspresi sedih yang tak tertahan hingga Niko tidak berani duduk di sebelah Khadijah seolah memberinya ruang untuk menangis sendiri dan meluapkan apa yang dirasakan.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Allah Maha Mendengar kesedihan dan tangisan hambanya. Allah memerintahkan bahwa setiap kesedihan hambanya maka haruslah bersabar dalam menghadapi cobaan tersebut. Hal ini terdapat dalam sebuah hadits yang menyatakan bahwa Allah tidak mungkin memberi cobaan melebihi batas kemampuan hambanya.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorff yaitu penerapan sikap Khadijah menunjukkan dirinya sedih juga nangis, namun setelah kejadian itu sudah berlalu, dirinya tidak menunjukkan rasa sedihnya. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 153

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوَنَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُحْرَاكُمْ فَأَتَّبِكُمْ غَمًّا لِّكَيْلًا

تَحْزِنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Ali-Imran: 153).



Gambar 4.10

Khadijah mencoba bersabar melihat Kamala berpelukan dengan Niko

Komunikasi verbal dalam *scene* 060 menunjukkan sikap Khadijah yang tetap tabah dan juga sabar dengan beberapa kali tertimpa musibah. Terbukti setelah Khadijah jatuh dari sepeda kakinya sakit namun tetap berjalan menuju tempat dimana dirinya sudah janji bertemu dengan Niko. Sesampainya disana, Khadijah diperlihatkan dengan kondisi Kamala yang sudah lebih dahulu bertemu dengan Niko yang seharusnya tempatnya bertemu dengan Niko. Diperkuat dengan saat Niko mengucapkan kepada Kamala “*Oke. Sampai bertemu lagi*” namun Kamala tiba-tiba memeluk Niko dengan erat dan Khadijah melihatnya dari luar jendela lalu tersenyum memendam perasaannya.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.10 menunjukkan ekspresi Khadijah yang tetap tegar melihat Niko berpelukan dengan orang lain. Khadijah bersabar dengan tidak memperlihatkan ekspresi ataupun gestur marah. setelah adegan inipun dengan kaki terpinang setelah jatuh, Khadijah tetap berjalan pergi dan tersenyum dengan perasaan yakin bahwa itu sudah menjadi takdir Allah. Hal tersebut diperkuat dengan adegan selanjutnya saat Kamala menemuinya.

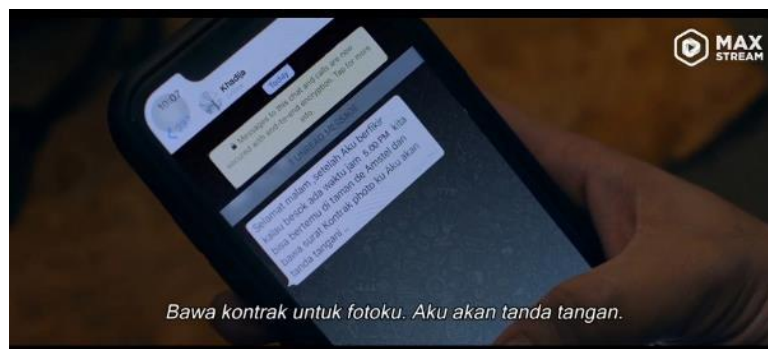
Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Allah Maha Berkehendak. Allah adalah Dzat Yang Maha Bertindak atas semua yang ada, serta mengatur semua peristiwa yang telah, sedang dan akan terjadi. Semua yang terjadi berada dalam kekuasaan dan pengawasan Allah. Hal ini yang dipercayai dan ditanamkan oleh Khadijah sebagai seorang Muslimah. diperkuat setelah adegan ini Kamala datang menemuinya dan menceritakan semuanya padahal Khadijah mengetahuinya. Khadijah hanya menjawab bahwa apapun yang terjadi disana adalah ketetapan dan takdir dari Allah SWT.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorff yaitu jika sedih jangan berlarut dalam kesedihan dan menunjukkan kekecewaan atas kesedihan yang dirasakan. Seperti yang diterapkan Khadijah, meskipun dalam hatinya sedih melihat Niko orang yang ia sukai, namun Khadijah memilih diam dan mengikhhlaskan tanpa memperpanjang masalah. Raut wajahnya pun tersenyum dan ikhlas tidak memunculkan rasa kecewa meski sudah jatuh ditambah melihat Niko berpelukan dengan Kamala karena Khadijah mempercayai bahwa ini adalah takdir Allah.

No	Durasi	Gambar Indikator 6	Teks
1	36:50	Khadijah sedih mantannya datang Kembali dan mengingatkan kepada masa lalunya	Khadijah teringat dengan masa lalunya yang kelam karena sang mantan datang

			Kembali dan menggonggonya.
2	1:12:09	Khadijah mencoba bersabar melihat Kamala dengan Niko berpelukan	Khadijah terlihat tabah dan ikhlas bahkan memperlihatkan senyuman ketika melihat Kamala berpelukan dengan Niko disaat dirinya yang seharusnya bertemu dengan Niko.

7. Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT



Gambar 4.11

Khadijah berusaha memenuhi janjinya soal kontrak

Komunikasi verbal dalam *scene* 026 menunjukkan bahwa Khadijah menepati janjinya dengan chat yang dikirimkan Khadijah kepada Niko yang berbunyi “*Selamat sore. Setelah aku pikirkan kalo kamu punya waktu besok jam 5 sore, kita bisa ketemu De Amstel Park. Bawa kontrak untuk fotoku. Aku akan tanda tangan*”. Khadijah merasa dirinya juga perlu mengklarifikasi mengenai masa lalunya yang sudah terlanjur ada unggahan video editan mantan pacarnya dengan dirinya dahulu. Khadijah



mempercayai ceritanya kepada Niko untuk dibuatkan artikel dan meminta divideokan dengan mau menandatangani kontrak.

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.11 menunjukkan ekspresi Niko yang sedikit terkejut melihat isi pesan pertama kali yang dikirimkan oleh Khadijah. Karena menurutnya Khadijah tidak akan mau menandatangani kontrak itu dan dirinya tidak memaksakan apa yang menjadi keputusan Khadijah.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Allah Mahahidup lagi Mahakuasa. Allah Mahakuasa karena bisa menaklukan hati hambanya. Yang semula Khadijah menolak untuk menandatangani kontrak dengan media, hingga akhirnya Khadijah mau dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak manapun. Allah juga Maha membolak balikan hati manusia, sehingga apa yang menjadi ketetapan Allah adalah menjadi sebuah keputusan yang sulit dihindarkan.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorff yaitu manusia pada dasarnya mudah berubah atas apapun yang terjadi dalam hidupnya, hanya Allah yang Maha Kuasa kepada makhluk-Nya. Khadijah memberikan contoh sikap yang awalnya menolak kemudian berpikir ulang hingga akhirnya mau dan percaya Niko orang baik untuk dirinya berbagi tentang kisah hidupnya.



Gambar 4.12

Khadijah memiliki rencana menemui orangtuanya

Komunikasi verbal dalam *scene* 032 menunjukkan Khadijah merasa dengan Niko adalah keputusan yang tepat baginya untuk mengutarakan

ceritanya ke media atas ulah mantannya. Kegigihan Khadijah untuk mendapatkan kata maaf dari kedua orang tuanya terdapat dalam ucapan “*Aku akan berusaha untuk dapat meminta maaf dari mereka*”. Kata mereka merujuk kepada kedua orang tua Khadijah karena setelah bercerita dengan direkam tentang masa lalunya yang membuat orang tuanya marah dan mengusirnya dari rumah. Hal itupun yang membuat Khadijah bunuh diri didalam mobil hingga akhirnya ditolong dan hidup dengan Fatimah

Komunikasi non-verbal pada gambar 4.11 menunjukkan Khadijah dan Niko sedang bersantai sambil bercerita tentang apa yang selanjutnya akan dilakukan setelah artikel itu di *publish*. Niko juga bertanya apakah Khadijah sudah mendapat maaf dari kedua orang tuanya setelah diusir dari rumah. Namun Khadijah sampai saat itu belum mendapatkan maaf dari kedua orang tuanya dan berencana untuk dapat maaf dari mereka.

Dalam teori Al-Ghazali, hal tersebut masuk kedalam kategori Allah Maha Mendengar. Karena selain berusaha semaksimal mungkin apa yang diinginkan, Khadijah juga menyerahkannya atau bertawakkal kepada Allah.

Kesimpulan yang sesuai dengan analisis Krippendorff yaitu sebagai manusia wajib berusaha meskipun sebagai umat muslim juga bertawakkal kepada Allah. Disini Khadijah menunjukkan upaya baiknya, berusaha bertemu dan mendapatkan maaf dari kedua orang tuanya atas kesalahan masa lalunya yang ia perbuat.

No	Durasi	Gambar Indikator 7	Teks
1	37:33	Khadijah berusaha memenuhi janjinya soal kontrak dengan Niko	Khadijah memutuskan untuk menandatangani perjanjian kontrak artikel tentang dirinya setelah berkali-kali Niko berusaha meyakinkan dirinya.

2	44:12	Khadijah memiliki rencana menemui orangtuanya	Khadijah tetap terus berusaha karena memiliki rencana dan niat baik bertemu dengan kedua orantuanya dan menjelaskan kesalahpahaman dimasa lalunya.
---	-------	---	--

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang penerapan nilai akidah pada tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk-bentuk penerapan nilai akidah tokoh Khadijah

*Pertama*, segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT. Khadijah menerapkan sikap menjaga khulwatnya dengan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Hal ini merupakan sikapnya yang penuh kehati-hatian dalam menjalankan perintah Allah bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang dilakukan oleh Hamba-Nya. *Kedua*, memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji. Khadijah sebagai Muslimah rajin menjalankan shalatnya yang menjadi kewajibannya terlihat di beberapa adegan Khadijah melaksanakan shalat. *Ketiga*, berusaha menghindari perbuatan maksiat. Khadijah menerapkan sikap menghindari pertikaian dengan siapapun sebagai contoh dalam adegannya bersama Kamala. Khadijah terlihat menjaga perasaannya Kamala untuk menghindari maksiat. *Keempat*, menaati apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT. Penerapan yang dilakukan Khadijah guna menjauhi segala larangan Allah yaitu khulwat. *Kelima*, apabila mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur. Khadijah terlihat bahagia atas kisahnya yang diterima Masyarakat luas dengan mengucapkan rasa Syukur dan tersenyum bahagia. *Keenam*, apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar. *Ketujuh*, apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT. Penerapan yang dilakukan Khadijah yaitu Khadijah berusaha atas rencananya yaitu untuk menemui kedua orang tuanya dan mendapatkan maaf dari mereka.

2. Analisis penerapan nilai akidah tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya De Amstel, baik berupa dialog verbal, perilaku non-verbal meliputi:
  - a. Analisis dengan indikator segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT terlihat dalam dua *scene* yakni *scene* 064, Komunikasi verbal dalam *scene* 064 menunjukkan segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT. Penerapannya yaitu Khadijah berhati-hati dalam bersikap setelah Kamala mengatakan “jangan sampai kamu nggak sadar kalau kamu telah bersikap munafik”. Setelah itu Khadijah berhati-hati lagi dalam bersikap karena Khadijah yakin bahwa Allah selalu bersamanya.
  - b. Analisis dengan indikator memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji terlihat dalam dua *scene* yakni, Komunikasi verbal dalam *scene* 054 dan 051 menunjukkan beberapa kali terlihat adegan saat Khadijah shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunah. Diperkuat dengan ucapan Khadijah saat ingin shalat mengajak juga Kamala untuk shalat berjamaah, yang berbunyi “iya aku mau shalat, kamu mau ikut?”. Komunikasi non-verbal menunjukkan Khadijah sedang mempraktikkan shalat. Selain Khadijah menjalankan kewajibannya sebagai muslimah, Khadijah juga mengajak muslimah lainnya untuk shalat berjamaah seperti Kamala. Apa yang diterapkan oleh Khadijah merupakan contoh yang baik untuk ditiru. Karena Shalat merupakan tiang agama dan sebuah kewajiban bagi umat muslim. Ada baiknya untuk menjaga shalat karena hukumnya adalah kewajiban, jika dilaksanakan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Realitanya masih banyak umat Muslim yang meninggalkan shalatnya yang menjadi kewajibannya.
  - c. Analisis dengan indikator berusaha menghindari perbuatan maksiat terdapat dalam dua *scene* pada *scene* 09 dan 055 yakni, Komunikasi verbal dalam *scene* 055 menunjukkan indikator menghindari perbuatan maksiat yaitu menghindari pertikaian dengan Kamala.

Khadijah mengetahui bahwa Kamala menyukai Niko, sehingga dirinya berjaga jarak dengan Niko. Terlihat pada gambar menunjukkan Khadijah yang saat ditelpon Niko terutama disebelahnya ada Kamala, memilih untuk tidak mengangkatnya. Ditakutkan Kamala mengetahui dan menyakiti perasaannya. Terdapat pula dalam dialog saat Kamala berkata “angkat aja” Khadijah berkata “tidak apa-apa” dengan tersenyum Komunikasi non-verbal menunjukkan sikap Khadijah yang menghindari perbuatan maksiat dengan menghindari pertikaian dengan Kamala. Khadijah sangat menjaga perasaan Kamala, terlihat ekspresi tidak nyaman mendapatkan telpon dari Niko kondisi Kamala disebelahnya berusaha untuk mematikan telpon tersebut. penerapan yang dilakukan Khadijah terlihat sangat menjaga perasaan Kamala. Hal itu ditakutkan menjadi pertikaian antara Khadijah dan Kamala yang sudah bersahabat. Kesimpulannya, didalam Islam sendiri tidaklah menjauhi perbuatan maksiat atau menjauhi maksiat sangat penting. Karena perbuatan maksiat adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT.

- d. Analisis dengan indikator menaati apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT terlihat pada *scene* 037 yakni, Komunikasi verbal dalam *scene* 037 menunjukkan indikator Menaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan oleh Allah SWT. terlihat Khadijah merasa tidak nyaman diruangan hanya berdua, dari dialognya yang menanyakan “Joko Dimana?” lalu setelah dijawab jika Joko masih bekerja Khadijah berkata “Niko, aku disini saja. hanya sebentar”. Khadijah menjaga khulwatnya, tidak ingin dirinya terlihat berduaan didalam ruangan dengan lawan jenis. Komunikasi non-verbal ditunjukkan dengan gerak dan ekspresi Khadijah yang merasa tidak nyaman untuk masuk ruangan pribadi Niko. Khadijah terlihat memegang tembok dan ragu untuk masuk saat dipersilahkan. oleh Niko. Khadijah juga

memastikan melihat kanan kiri agar dirinya tidak hanya berdua, namun kenyataannya Niko sendirian dirumah. Kesimpulannya penerapan sikap yang dilakukan Khadijah terlihat sekali bahwa ia sangat menjaga khulwatnya sebagai Muslimah. Khadijah terlihat tidak ingin berduaan didalam ruangan tanpa adanya orang lain selain Khadijah dan Niko. Dalam Islam sendiri, Perempuan dan laki-laki yang bukan *mahram* harus menjaga batasannya.

- e. Analisis dengan indikator apabila mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur terdapat pada *scene* 048 dan 095 yakni Komunikasi verbal dalam *scene* 048 ditunjukkan oleh Khadijah setelah membaca artikel tentang kisahnya yang sudah jadi. Hal tersebut diperkuat dengan dialog Khadijah yang berbunyi “Aku hanya terharu” sambil menangis dan tertawa melihat isi artikel dihadapannya. Khadijah tak menyangka bahwa hasilnya akan sebegitu baik hingga dirinya tidak bisa berkomentar apa-apa. Diperkuat dengan dialog yang berbunyi “Aku bingung harus berkomentar apa”. Komunikasi non-verbal menunjukkan sikap Apabila mendapat kebahagiaan dia bersyukur. Khadijah terlihat menunduk dan menangis bahagia setelah membaca artikel yang ditunjukkan Niko kepada Khadijah untuk dikomentari dan dibaca. Kesimpulannya sikap yang ditunjukkan Khadijah sesuai dengan indikator apabila mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur. Kata bersyukur mengartikan bahwa seorang hamba menerima atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Hal itu yang diterapkan Khadijah setelah membaca artikel tentang kisah hidupnya yang ditunjukkan oleh Niko.
- f. Analisis dengan indikator apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar yakni terdapat dalam *scene* 060 dan 023, Komunikasi verbal dalam *scene* 060 menunjukkan sikap Khadijah yang tetap tabah dan juga sabar dengan beberapa kali tertimpa musibah. Terbukti setelah Khadijah jatuh dari sepeda kakinya sakit namun tetap berjalan menuju tempat dimana dirinya sudah janji bertemu

dengan Niko. Sesampainya disana, Khadijah diperlihatkan dengan kondisi Kamala yang sudah lebih dahulu bertemu dengan Niko yang seharusnya tempatnya bertemu dengan Niko. Diperkuat dengan saat Niko mengucapkan kepada Kamala “*Oke. Sampai bertemu lagi*” namun Kamala tiba-tiba memeluk Niko dengan erat dan Khadijah melihatnya dari luar jendela lalu tersenyum memendam perasaannya. Komunikasi non-verbalnya menunjukkan ekspresi Khadijah yang tetap tegar melihat Niko berpelukan dengan orang lain. Khadijah bersabar dengan tidak memperlihatkan ekspresi ataupun gestur marah. Setelah adegan inipun dengan kaki terpincang setelah jatuh, Khadijah tetap berjalan pergi dan tersenyum dengan perasaan yakin bahwa itu sudah menjadi takdir Allah. Hal tersebut diperkuat dengan adegan selanjutnya saat Kamala menemuinya. Kesimpulannya yaitu jika sedih jangan berlarut dalam kesedihan dan menunjukkan kekecewaan atas kesedihan yang dirasakan. Seperti yang diterapkan Khadijah, meskipun dalam hatinya sedih melihat Niko orang yang ia sukai, namun Khadijah memilih diam dan mengikhhlaskan tanpa memperpanjang masalah. Raut wajahnya pun tersenyum dan ikhlas tidak memunculkan rasa kecewa meski sudah jatuh ditambah melihat Niko berpelukan dengan Kamala karena Khadijah mempercayai bahwa ini adalah takdir Allah.

- g. Analisis dengan indikator apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT terdapat dalam dua *scene* 026 dan 032 yakni, Komunikasi verbal dalam *scene* 032 menunjukkan Khadijah merasa dengan Niko adalah keputusan yang tepat baginya untuk mengutarakan ceritanya ke media atas ulah mantannya. Kegigihan Khadijah untuk mendapatkan kata maaf dari kedua orang tuanya terdapat dalam ucapan “*Aku akan berusaha untuk dapat meminta maaf dari mereka*”. Kata mereka merujuk kepada kedua orang tua Khadijah karena setelah bercerita dengan direkam tentang masa lalunya yang



membuat orang tuanya marah dan mengusirnya dari rumah. Hal itu pun yang membuat Khadijah bunuh diri didalam mobil hingga akhirnya ditolong dan hidup dengan Fatimah. Komunikasi non-verbal menunjukkan Khadijah dan Niko sedang bersantai sambil bercerita tentang apa yang selanjutnya akan dilakukan setelah artikel itu di *publish*. Niko juga bertanya apakah Khadijah sudah mendapat maaf dari kedua orang tuanya setelah diusir dari rumah. Namun Khadijah sampai saat itu belum mendapatkan maaf dari kedua orang tuanya dan berencana untuk dapat maaf dari mereka. Kesimpulannya yaitu sebagai manusia wajib berusaha meskipun sebagai umat muslim juga bertawakkal kepada Allah. Disini Khadijah menunjukkan upaya baiknya, berusaha bertemu dan mendapatkan maaf dari kedua orang tuanya atas kesalahan masa lalunya yang ia perbuat.

## B. Saran

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk memberikan contoh penerapan nilai akidah khususnya Khulwat dan rajin beribadah kepada anak muda, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada:

### 1. Bagi praktisi perfilman

Maxima Pictures merupakan salah satu rumah produksi yang sering mengangkat film dengan tema religi, sosial, percintaan, dan horror. Peneliti kagum dengan film-film yang dihasilkan oleh rumah produksi ini. Namun, saran dari peneliti adalah memperbanyak produksi film-film yang bertemakan religi, dikarenakan film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah yang paling mudah dan efektif kepada khalayak umum. Dan sudah seharusnya film yang mengangkat tema religi atau keagamaan yang mengandung pesan dakwah lebih banyak diproduksi, guna mengimbangi film yang

mengangkat tema percintaan maupun horror yang paling banyak digemari oleh para remaja.

film *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu contoh film yang mengangkat tema tentang percintaan yang dikemas dengan nilai religi yang mudah dipahami bhasannya. film *Merindu Cahaya De Amstel* mengajarkan tentang bagaimana seharusnya menyikapi segala problem kehidupan dan mengajarkan arti taubat atas kehidupan kelam yang dialami dimasa lalu dapat dirubah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan saran dari peneliti, untuk film yang bertemakan religi selanjutnya, seharusnya jauh lebih sering memunculkan film seperti ini namun dengan pesan dakwah yang target audiensnya di semua kalangan tidak hanya anak muda saja. Selain itu, film religi juga bisa diadaptasi dan diinovasi kedalam bentuk baru yang tidak hanya pesan atau ceritanya itu-itunya saja.

2. Crew produksi film *Merindu Cahaya De Amstel*

Diharapkan dalam teknik sinematografinya untuk memberikan jeda perpindahan gambar disetiap *scene* diperpanjang waktunya meski beberapa detik. Peneliti kesulitan dalam screen capture karena perpindahan adegan yang sangat singkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, analisis Krippendorf bisa direkomendasikan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa analisis ini bisa digunakan untuk menganalisis sebuah film dengan menganalisis yang berbahan audio visual. melalui enam tahapan analisis Krippendorf, pembaca dapat mengetahui inferensi konteks dari sebuah data mengenai nilai akidah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang ada dalam sebuah film.

## **BIODATA PENELITI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Anggraeni  
Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 28 Desember 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama ayah : Eman Sudarto  
Nama ibu : Ruwati  
Alamat : Rt 05 Rw 003 Dusun Tegalorejo, Desa  
Banyuringin, Kecamatan Singorojo,  
Kabupaten Kendal  
Nomor handphone : 082137457922  
Email : devianggraeni2812@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SD N 08 Pagi Kalideres Jakarta Barat  
SMP N 169 Jakarta  
SMP N 03 Singorojo  
SMA N 1 Boja

Semarang, September 2023

Penulis

**Devi Anggraeni**

**1901026104**

## DAFTAR PUSTAKA

- Minawarti, Rosta. 2018. *Analisis Unsur Intrinsik pada Film Karma Karya Bullah Lubis*. Jurnal Proporsi, Vol, 3 No.2
- Abu al-fath, Muhammad. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: pustaka Al-kautsar.
- Ad-dahduh, Salman Nashif. 2004. *Panduan Menuju Kesempurnaan dan Kesuksesan Hidup*. Lebanon: Dar Al-Basya'ir Al-Islamiyah.
- Ahmadi. 2022. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di tengah Badai Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali. 2014. *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Anwar, Syaiful. 2023. *Secangkir Kopi Untuk Sang Guru: 33 Catatan Reflektif Penuh Inspirasi Untuk Para Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish Digital
- A. Zainudin dan M. Jamhari. 1999. *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 4
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hernimawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Hotib, Ahmad. 2020. *Kitab Misbah Al-Zalam karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar Al-Dary dalam perspektif Dakwah bil al-Qalam*. Serang: Putri Kartika Banjarsari
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPII. hlm. 1
- Jamrah, Suryan A. 2015. *Studi Ilmu Kalam*. Jakarta: Prenadamedia group .
- Kasdi, Abdurrahman. 2012. *Tafsir ayat-ayat Ya Ayyuhal-ladzina Amanu*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (26 Oktober 2021). *Siaran Pers: Kemenparekraf Tetapkan 22 Produksi Film Peraih Bantuan Pemerintah Promosi Film Indonesia*. Siaran pers. Diakses pada 11 November 2021.
- Khalil, Umi. 2020. *Jangan Baca Buku Ini Jika Belum Ingin Taubat*. Yogyakarta: Araska
- Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 157.

- M. Ramdan, Rocmat Tri Sudrajat dan Tamtam Kamaludin. *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film Jokowi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3, no. No 4 (Juli 2020): 552-553.
- Marzuki. 2018. *Analisis Gender dalam Kajian-kajian KeIslaman*. Yogyakarta: UNY Press.
- Masduki. 2018. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT Indragiri dot com.
- Masykurillah. 2013. *Ilmu Tauhid Pokok-pokok keimanan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. hlm. 7
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mushofa. 2022. *Serpihan berharga (Sebuah Kajian Praktis Tasawuf Ahlaki dan Amali)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Nakhrawi. 2020. *Keutamaan Rahasia & Tawakkal*. Surabaya: Pustaka Media.
- Nasrullah, Muhammad. 2020. *Ibadah-ibadah paling Terhormat bagi Pelaku Maksiat agar Taubat Nasuha*. Yogyakarta: Araska.
- Nee, Watchman. *Bagaimana Menjadi Wakil Kekuasaan Allah*. 2019. Jakarta: Yasperin.
- Qaradhawi, Yusuf. 2010. *Tawakkal: Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Akbar Media Eka sarana.
- Rahman, Asri. *Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Ilmu Sosial 1, No. 2 (Agustus 2020): 78.
- Subur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Abdul. 2016. *Dahsyatnya sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakkal*. Yogyakarta: Safirah
- Taofik, Yusmansyah. 2006. *Aqidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama. hlm. 6
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian Paduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: IKAPI.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah Aqidah Ahlas Sunnah Wal Jama'ah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 27
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.